

**EFEKTIFITAS METODE FUNDRAISING DALAM
PENINGKATAN PEROLEHAN DANA ZIS DI LEMBAGA
INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Arfiyanto

1601036090

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

**EFEKTIFITAS METODE FUNDRAISING DALAM
PENINGKATAN PEROLEHAN DANA ZIS DI LEMBAGA
INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Arfiyanto

1601036090

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp :5 (lima) ekslembar

Hal :Persetujuan Naskah Skripsi

(MD)

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

AssalamualaikumWr.Wb

Setelah membaca,mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya,maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama :Arfiyanto

NIM :1601036090

Fakultas :Dakwah dan Komunikasi

Jurusan :Manajemen Dakwah

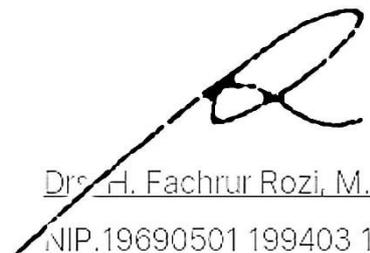
Judul Skripsi : “Efektifitas Metode Fundraising dalam peningkatan perolehan dana ZIS di Lembaga IZI Semarang”.

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan,atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

Semarang,11 Januari 2021

Pembimbing I

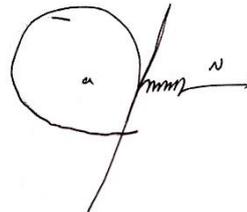


Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag
NIP.19690501 199403 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Januari 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'A' followed by the name 'Arfiyanto' written in a cursive script.

Arfiyanto

1601036090

SKRIPSI
EFEKTIFITAS METODE FUNDRAISING DALAM PENINGKATAN
PEROLEHAN DANAZIS DI LEMBAGA INISIATIF ZAKAT
INDONESIA (IZI) SEMARANG

Disusun Oleh :

Arfiyanto

1601036090

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 18 Maret 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Ali Murtadlo, M.Pd.
NIP: 196908181995031001
Penguji III



Ariana Suryorinnim S.E., MMSI.
NIP: 19770930 200501 2 002

Sekretaris/Penguji II


Dr. H. Fachrur Rozi, M. Ag
NIP.19690501 199403 1 001

Penguji IV



Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D.
NIP: 19780621200801105

Mengetahui Pembimbing

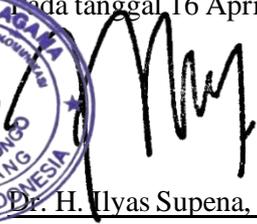

Dr. H. Fachrur Rozi, M. Ag
NIP.19690501 199403 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 16 April 2021




Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahil'alam, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul "Efektifitas Metode Fundraising dalam Peningkatan Perolehan Dana ZIS Di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang". Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat yang mulia yang saling asah, asih dan asuh antar sesame dan mendapatkan syafaatnya di yaumuul kiamah. Aamiin.

Dalam menyusun karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, Dra. Siti Suprihatiningtyas, M.Pd dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. yang telah memberikan persetujuan atas judul skripsi yang penulis ajukan.
4. Dosen pembimbing, Bapak Drs. Fachrur Rozi, M.Ag yang telah banyak memberikan motivasi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Wali studi, Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I. yang telah memberikan masukan dan arahan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Asisten Dosen Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.

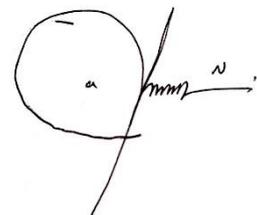
7. Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah, kepala Cabang Bapak Djoko Adi Saputro, Kepala Bidang Edukasi Kemitraan Zakat Ibu Retno Widowati dan Kemitraan Zakat Mbak Marsella Ayu Primasari, dan seluruh staf karyawan yang bersedia memberikan kesempatan waktu, data, informasi dan pengalaman kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Samiyono dan Ibu Suparni, yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan berupa moril dan materiil untuk masa depanku. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan di dunia dan akhirat.
9. Kakak-Kakakku tercinta, Mas Supramono Ariwi Bowo dan Mbak Santi Hidayati yang senantiasa mencurahkan perhatian kesabaran dan doa yang tulus serta memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.
10. Sahabat-sahabatku Nurul Khamidah, Meilani Tiarawati, Afif Hidayatul Muna, M. Thoha Al Amin, Kholief Vanani, Aqil Wahyu dan yang belum bisa saya sebut satu persatu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Tarim Al Ghonna Lil Ulum Al Islamiyyah, Tambangan, Mijen Semarang Terutama Pengasuh Pondok Pesantren Habib Ja'far Al Munawar dan Ustadz Heru Prasetyo, Ustadz Ma'rifan, Aqil, Maulana, dan yang belum bisa saya sebut semuanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Senior legend Mbak Khamidah, Mbak Mei, Mbak Afif, Babe Sanusi yang selalu memberikan saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Teman-teman seperjuangan MD-C 2016 yang berjuang bersama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

14. Keluarga Besar UKM KORDAIS Tercintah, sebagai wadah mengembangkan bakat saya dan yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
15. Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kebaikan yang telah diberikan untuk penulis mendapatkan balasan yang baik pula. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik secara materi maupun penulisannya.

Dengan demikian karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca. Semoga Allah meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Semarang, 11 Januari 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a large circular loop followed by a vertical line and some smaller, less distinct characters.

Arfiyanto

1601036090

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, rasa syukurku kepada Allah SWT, atas izinmu Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup. Dengan karya skripsi ini aku berhasil melewati rintangan untuk memperoleh sarjanaku.

Karya kecil ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Samiyono dan Ibu Suparni, Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan di dunia dan akhirat. tersayang yang telah mengorbankan segalanya untukku baik materi maupun non materi, dan terimakasih atas do'a, kasih sayangmu, bimbinganmu, ridhomu untuk saya sehingga dapat bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-Kakak tercinta, Mas Supramono Ariwi Bowo dan Mbak Santi Hidayati yang senantiasa mencurahkan perhatian kesabaran dan doa yang tulus serta memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar..
3. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semoga dari bekal ilmu yang saya dapatkan selama perkuliahan dapat memberi manfaat untuk orang lain.

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005, hlm. 273.

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Arfiyanto (1601036090) dengan judul “Efektifitas Metode Fundraising dalam Perolehan Dana ZIS Di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang”. Skripsi, Semarang, Program Strata (SI), Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Penulis melakukan penelitian di LAZNAS IZI Kantor Perwakilan Jawa Tengah yang berlokasi di Jalan Puspowarno Raya No. 52 Bojongsalaman, Semarang Barat, Kota Semarang Jawa Tengah. Penelitian ini bermaksud untuk (1) mengetahui metode fundraising dalam peningkatan perolehan dana ZIS di lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang (2) mengetahui efektifitas metode fundraising dalam peningkatan perolehan dana ZIS di lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan oleh penulis adalah data primer dan data sekunder, yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) metode fundraising dalam peningkatan perolehan dana ZIS di lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang : *Pertama*, metode yang digunakan di lembaga IZI yaitu, metode *direct* (langsung) yaitu dengan cara Layanan Pembayaran secara langsung di Kantor IZI Semarang, layanan gerai zakat, layanan via ZakatPedia.Com, layanan jemput zakat, kunjungan langsung ke donatur atau ke mitra perusahaan atau mitra IZI, *indirect* (tidak langsung) dengan cara *Email selling*, *Whatsapp selling*, *Phone selling*, Layanan Zakat Via ATM. (2) efektifitas metode fundraising dalam peningkatan perolehan dana ZIS di lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang : lembaga IZI sudah dikatakan efektif dalam melakukan metode fundraising karena mereka mempunyai tolak ukur berupa *KPI (Key Performance Indicator)* yaitu sebuah indikator kunci untuk mengukur kinerja. Dan memiliki standar bahwa semua program yang dikerjakan di lembaga tersebut harus mencapai minimal 75% dari target program-programnya dan berdasarkan teori efektifitas yang saya gunakan juga relevan karena suatu organisasi dikatakan efektif jika output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: Metode, Fundraising, dan Efektifitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II EFEKTIFITAS METODE FUNDRAISING DALAM PENINGKATAN DANA ZIS	
A. Tinjauan tentang teori Efektifitas	22
1. Pengertian Efektifitas	22
2. Pengukuran Efektifitas	23
3. Kriteria Efektifitas Organisasi	32
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas organisasi	32
B. Metode Fundraising	34
1. Pengertian Metode	34
2. Pengertian Fundraising Zakat	34
3. Tujuan Fundraising Zakat	36
4. Unsur-unsur Fundraising Zakat	38
5. Metode Fundraising Perspektif Islam	38

C. Tinjauan tentang Zakat, Infaq, Shodaqoh	40
1. Zakat	40
a. Pengertian	40
b. Hukum Zakat	42
c. Tujuan Zakat	44
d. Dasar Hukum Zakat	47
e. Syarat Wajib Zakat	48
f. Macam-macam Zakat	51
g. Hikmah Zakat	53
2. Infaq	54
a. Pengertian	54
b. Hukum Infaq	55
3. Shodaqoh	56
a. Pengertian	56
b. Hukum Shodaqoh	57
4. Persamaan dan Perbedaan ZIS	58

**BAB III GAMBARAN UMUM INISIATIF ZAKAT INDONESIA
SEMARANG**

A. Profil Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah	60
1. Sejarah Berdirinya	60
2. Letak Geografis	61
3. Visi, Misi, dan Motto	62
4. Legalitas Formal Lembaga	62
5. Struktur Organisasi	63
6. Tugas dan Fungsi Struktur	64
7. Layanan Zakat	65
8. Program Kerja IZI Jateng	67
B. Manajemen Fundraising di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang	
1. Perencanaan Fundraising Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang	56

2. Metode Fundraising Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang	56
3. Efektifitas Metode Fundraising Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang	56

BAB IV ANALISIS EFEKTIFITAS METODE FUNDRAISING DALAM PENINGKATAN DANA ZIS DI INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) SEMARANG

A. Analisis Metode Fundraising Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang	56
B. Analisis Efektifitas Metode Fundraising dalam peningkatan perolehan dana ZIS di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
C. Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama rahmat dan kemanusiaan sebagaimana tampak pada setiap ajarannya yang selalu mengandung aspek kemaslahatan dan kemanfaatan terhadap kehidupan manusia termasuk dalam ajaran zakat.² Zakat merupakan salah satu instrumen yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di Indonesia. Zakat adalah salah satu rukun Islam, sebagaimana sholat, puasa dan haji. Kewajiban melaksanakan zakat bagi yang mampu nilainya sebanding dengan pelaksanaan ibadah lainnya. Hal ini berarti peribadatan seseorang yang mampu tidak sempurna manakala tidak membayar zakat.³ Zakat adalah suatu konsepsi ajaran Islam yang mendorong orang muslim untuk mengasihi sesama (compassion), mewujudkan keadilan sosial (social justice), serta berbagi dan mendayakan masyarakat, selanjutnya untuk mengentaskan kemiskinan (to relieve the poor).⁴ Tetapi, aspek pengelolaan atau administrasi zakat tidak banyak mendapat pengaturan dalam syariat Islam.

Menurut UU No. 38 Tahun 1999, zakat dapat dikelola baik secara *desentralisasi* oleh lembaga amil bentukan pemerintah yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) maupun oleh lembaga amil bentukan masyarakat yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ). Namun, setelah lahirnya UU No. 23/2011 pengelolaan zakat nasional kini disentralisasi di tangan pemerintah, yaitu melalui BAZNAS. Meski tetap diakui, namun kedudukan LAZ kini hanya sekedar membantu BAZNAS.⁵ Undang-undang ini (UU No. 38 Tahun

² Ilyas Supena dan Darmuin, *Manajemen Zakat*, Semarang: Walisongo Press, 2009, h. 15-16.

³ Nur Fathoni, "Peran MISYKAT (Micro Finance Syariah untuk Masyarakat) DPU (Dompot Peduli Umat) Daarut Tauhid dalam Pengentasan Kemiskinan", dalam *Economica*, V, Edisi 1, Mei 2014, h. 78

⁴ Gus Arifin, *Zakat Infak Sedekah*, Jakarta: PT Gramedia, 2011, h. 27

⁵ Jalaluddin Bin Abi Bakar As-Suyuthy, *Asybah Wa An-nadhoir*, Jakarta: Nurus Tsaqofah Islamiyyah, 1965, h. 45-46.

1999) menetapkan kewajiban pemerintah memberikan perlindungan, pembinaan dan pelayanan kepada muzakki, mustahiq, dan amil zakat. Pengelolaan yang dilakukan oleh badan amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah.⁶ Undang-undang telah memberi peluang kepada amil zakat swasta untuk mengumpulkan zakat dan mendistribusikan zakat dengan syarat dan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Menteri Agama.⁷

Melaksanakan kewajiban mengumpulkan zakat bukanlah hal yang mudah. Apalagi dihadapkan pada masyarakat dari berbagai kultur dan karakter. Karena itu, memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Semua aktivitas dan faktor-faktor terkait dengan aktivitas tersebut mesti terencana, terorganisir, bahkan terkontrol dan dievaluasi tingkat capaiannya. Hal ini diperlukan agar pengelolaan zakat dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam konteks inilah ilmu manajemen sangat diperlukan dalam pengelolaan zakat. Sehingga, semua aktivitas dalam pengelolaan zakat didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen.⁸

Di dalam Al Qur'an sudah dijelaskan ayat tentang manajemen yaitu dalam surat as-Sajdah ayat 5,:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah: 5)

Ayat diatas menjelaskan pengaturan dan pengelolaan Allah terhadap berbagai urusan di alam semesta dan menyangkut seluruh makhluk-Nya, seperti memberi rizki, menciptakan pendengaran dan penglihatan, menciptakan hidup dan mati, menciptakan siang dan malam, menundukkan matahari dan bulan sehingga masing-masing beredar hingga waktu tertentu dan sebagainya. Sistem di alam semesta yang serasi,

⁶ Mahmud Huda, *Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Zakat Menghadapi Pasar Tunggal Asean 2015*, Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, h. 3.

⁷ Departemen, *Al-Qur'an ...*, h.268

⁸ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat*, Yogyakarta: Idea Press, 2011, h.7-9.

harmonis, dan rapi tidak mungkin terjadi tanpa pengaturan dan manajemen dari Allah SWT.⁹

Penghimpunan dana zakat (fundraising) merupakan salah satu tema besar yang memegang banyak peran dalam suatu lembaga amil zakat. Banyak strategi-strategi yang harus diterapkan untuk memenuhi target yang sudah direncanakan. Pelaksanaan penghimpunan zakat secara semestinya, secara ekonomi dapat menghapus tingkat perbedaan kekayaan yang mencolok, serta sebaliknya dapat menciptakan redistribusi yang merata. Fundrising dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.¹⁰

Manajemen zakat mengenai pengumpulan harta zakat dan pendistribusiannya terkandung dalam surat at-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (QS. At-Taubah: 103).¹¹

Inisiatif Zakat Indonesia dilahirkan oleh lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam mempelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Pedulu Ummat

⁹ Dede Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015, h. 234.

¹⁰ Hendra Sutisna, *Fundrising Data Base, Panduan Praktis Menyusun Data Base dengan Microsoft Access*, (Jakarta: Pirc, 2006), hlm. 11

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 273.

(PKPU). Dengan kajian yang mendalam, IZI dipisahkan (*spin-off*) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan yaitu tanggal 10 November 2014.

Alasan paling penting mengapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan ummat melalui positioning lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektivitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta 100% *shariah compliance* sesuai sasaran *ashnaf* dan *maqashidussyari'ah*.

Tekad tersebut menemukan momentumnya dengan terbitnya regulasi baru pengelolaan zakat di Indonesia melalui Undang-Undang Pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011. Dengan merujuk kepala undang-undang tersebut dan peraturan pemerintah turunannya. Yayasan IZI kemudian menempuh proses yang harus dilalui dan melengkapi seluruh persyaratan telah ditetapkan untuk memperoleh izin operasional sebagai lembaga amil zakat. Alhamdulillah, setelah melalui proses yang panjang dan berliku, kira-kira 13 bulan setelah kelahirannya sebagai yayasan, pada 30 Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat berskala nasional melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 423 tahun 2015. Tanggal tersebut menjadi momentum penting lainnya yang menandakan lahirnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) IZI, sebagai penerus visi dan misi pengelolaan zakat yang telah dirintis oleh PKPU sebelumnya lebih dari 2 windu.¹²

Penghimpun dana atau Fundraising merupakan kegiatan penting dan utama dalam sebuah lembaga pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.

¹² Khusnul Khatimah, *Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2019), hlm.44-45.

Karena sebuah organisasi pengelolaan zakat diharapkan memiliki manajemen yang baik di dalam mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan dana, dalam aktifitasnya selalu berhubungan dengan dana. Fundraising tidak identik dengan uang semata, ruang lingkupnya lebih luas dan mendalam. Karena pengaruh fundraising sangat besar bagi eksistensi sebuah lembaga pengelola zakat. Karena dana zakat, infaq dan shadaqah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan dan mempersempit jurang pemisah antara si miskin dan si kaya.¹³.

Setiap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) pasti mempunyai metode yang bermacam-macam untuk mencari dana zakat agar di salurkan kepada para mustahiknya, karena tujuan zakat untuk mengembangkan nilai sosial ekonomi masyarakat yang sulit terwujud, apabila tidak ada peran aktif dari para pengelola zakat atau amil yang amanah, professional dan inovatif dalam pengelolaan zakat.

Lembaga IZI sendiri memiliki keunikan di dalam melaksanakan penghimpunan dana kepada para Muzakki, yaitu bukan hanya meminta kepada donatur saja tetapi ada timbal balik antara Lembaga IZI dengan para muzakki. Salah satunya mendoakan orang yang sudah meninggal dari keluarga muzakki.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul : **EFEKTIFITAS METODE FUNDRAISING DALAM PENINGKATAN PEROLEHAN DANA ZIS DI LEMBAGA IZI SEMARANG.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode Fundraising dalam Peningkatan perolehan dana ZIS di Lembaga IZI Semarang?
2. Bagaimana Efektifitas Metode Fundraising dalam Peningkatan Perolehan Dana ZIS di Lembaga IZI Semarang?

¹³ Iqbal Setyarso, *Manajemen Zakat Berbasis Korporat, Kiprah Lembaga Pengelola zakat Pulau Sumatera*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2008), hlm. 72.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berawal dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui metode fundraising di Lembaga IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Semarang dalam meningkatkan dana ZIS Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia.
- b. Untuk mengetahui Efektivitas Fundraising Zakat pada IZI Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang zakat secara umumnya dan terkhusus dalam metode fundrising tentunya, yang bisa dinilai sudah efektif belum bagi lembaga tersebut. Kemudian bisa memberikan kontribusi dalam penerapan metode fundraising pada lembaga amil zakat atau lembaga non profit lainnya yang berkenaan dengan menghimpun dana zakat di Indonesia.

b. Secara praktis

- a. Bagi amil zakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada amil zakat dalam menerapkan metode pengimpunan dana yang efektif dan tepat. Dan dapat memberikan kontribusi pemikirannya dalam menghadapi permasalahan yang akan di hadapi saat menghimpun dana zakat.
- b. Bagi penulis agar menambah wawasan berfikir, terutama solusi dalam menghimpun dana zakat. Kemudian dapat menrapkan teori-teori yang sudah di dapat dalam perkuliahan dengan

kenyataan yang ada dalam suatu lembaga zakat yang ada di masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari plagiarisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Penelitian skripsi dari saudara Arvin Syadzy (122411015) tahun 2017 yang berjudul *Analisis Efektivitas Fundraising Zakat pada Lazismaz Permata Puri Ngaliyan Semarang*. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan system approach untuk mengukur efektivitas fundraising zakat LAZISMAZ.

Pendekatan ini mencerminkan siklus input, proses transformasi, dan output. Dalam kaitannya dengan LAZISMAZ, yang dimaksud input yaitu tenaga marketing Laskar LAZISMAZ, staff office, maupun sarana dan prasarana kerja yang mendukung dalam proses fundraising. Proses transformasi yaitu tentang bagaimana metode fundraising zakat LAZISMAZ. Sedangkan outputnya berupa jumlah muzakki maupun dana zakat yang diperoleh. Hasil penelitiannya yaitu Pelaksanaan fundraising zakat Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Masjid Al-Azhar (LAZISMAZ) Permata Puri Ngaliyan Semarang menggunakan metode direct fundraising dan indirect fundraising dan Manajemen fundraising zakat LAZISMAZ sudah berjalan dengan efektif akan tetapi belum maksimal, karena dari delapan indikator efektifitas yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa indikator yang belum terealisasi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus dan menggunakan rancangan multikasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang efektifitas suatu lembaga zakat dan pelaksanaan fundraising. Perbedaannya terletak pada objek lokasi penelitian dan juga fokus pembahasannya, pada penelitian saudara Arvin Syadzy memfokuskan bagaimana pelaksanaan

fundraising zakat pada LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang dan bagaimana efektifitas manajemen fundraising zakat pada LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang, sedangkan penelitian yang saya ajukan meneliti tentang bagaimana efektifitas metode fundraising dalam peningkatan dana ZIS di Lembaga IZI Semarang, yang pembahasannya fokus pada metode fundraising di lembaga IZI dan sudah efektif atau belum dalam melakukan fundraising di Lembaganya.¹⁴

Kedua, Penelitian skripsi dari saudari Ririn Sulistiawati (B04213025) tahun 2017 yang berjudul *Efektifitas Metode Fundraising Lembaga Amil Zakat Nasional (Studi pada yatim mandiri cabang Bendul Merisi Surabaya)*. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk fundraising Yatim Mandiri cabang Surabaya yaitu fundraising dengan menggunakan kupon, melalui penyampaian program, door to door, iklan, program Odot, dalam bentuk kerjasama melalui program, media sosial, layanan lebih untuk donatur, seperti memberi kado kepada anak donatur yang sedang ulang tahun, dan melalui CSR dan Efektifitas metode fundraising di Yatim Mandiri dengan datang langsung baik kepada seseorang yang baru dilihat dan dikenal juga kepada saudara atau teman dari donatur Yatim Mandiri yaitu melalui referensi donatur, dan dilakukan dengan cara facebook yang tidak butuh tenaga. Juga dengan cara face to face karena fundraising sebagai salah satu dakwah yaitu butuh pendekatan dan kepercayaan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus dan menggunakan rancangan multikasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang efektifitas suatu lembaga zakat dan metode fundraising. Perbedaannya terletak pada objek lokasi penelitian dan juga fokus pembahasannya, pada penelitian saudari Ririn Sulistiawati memfokuskan bagaimana efektifitas metode fundraising yang digunakan di Yatim

¹⁴ Arvin Syadzy, *Analisis Efektivitas Fundraising Zakat pada Lazismaz Permata Puri Ngaliyan Semarang*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017. Diakses 05 Mei 2020

Mandiri Cabang Bendul Merisi Surabaya dan bagaimana pengelolaan sumber daya manusia untuk melakukan fundraising di Yatim Mandiri cabang Bendul Merisi Surabaya, sedangkan penelitian yang saya ajukan meneliti tentang bagaimana efektifitas metode fundraising dalam peningkatan dana ZIS di Lembaga IZI Semarang, yang pembahasannya fokus pada metode fundraising di lembaga IZI dan sudah efektif atau belum dalam melakukan fundraising di lembaganya.¹⁵

Ketiga, Penelitian skripsi dari saudari Indah Nafisatun Nisa (1423104015) tahun 2018 yang berjudul *Analisis Keberhasilan dalam pencapaian target Fundraising di LAZ AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH Purwokerto*. Pada penelitian ini bentuk keberhasilan fundraising LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah keberhasilan dalam penghimpunan dana dan edukasi masyarakat tentang kewajiban berzakat. Bentuk keberhasilan tersebut merupakan tujuan dari kegiatan fundraising LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, dimana penulis melihat bahwa tujuan menghimpun dana dan edukasi tersebut sudah berhasil dicapai. Penghimpunan dana dilakukan dengan strategi langsung dan tidak langsung, dari strategi tersebut fundraising LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah berhasil mencapai jumlah perolehan yang ditargetkan. Dan Pencapaian target fundraising LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto di ukur dengan Key Performance Indicators (indikator kinerja utama), yang di dalamnya terdapat 3 area kinerja utama. Area kinerja utama jumlah perolehan dana per-tahun telah mencapai perolehan melebihi jumlah yang ditargetkan, dengan kategori nilai 5 yang berarti outstanding (luar biasa). Kemudian area kinerja utama kerjasama eksternal juga termasuk dalam kategori nilai 4 yang berarti kinerjanya sudah bagus. Sementara itu, area kinerja utama jumlah pertumbuhan donatur baru pertahun, belum mencapai separuh dari jumlah yang ditargetkan, juga terdapat kendala terkait database yang kurang lengkap. Jenis penelitian ini

¹⁵ Ririn Sulistia wati, *Efektifitas Metode Fundraising Lembaga Amil Zakat Nasional (Studi pada yatim mandiri cabang Bendul Merisi Surabaya)*, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017. Diakses 05 Mei 2020

menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus dan menggunakan rancangan multikasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang fundrising zakat. Perbedaannya terletak pada objek lokasi penelitian dan juga fokus pembahasannya, pada penelitian saudari Indah Nafisatun Nisa memfokuskan bagaimana bentuk keberhasilan fundraising LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, Sedangkan penelitian yang saya ajukan meneliti tentang bagaimana efektifitas metode fundraising dalam peningkatan dana ZIS di Lembaga IZI Semarang, yang pembahasannya fokus pada metode fundraising di lembaga IZI dan sudah efektif atau belum dalam melakukan fundraising di lembaganya.¹⁶

Keempat, Penelitian skripsi dari saudari Dzurriyatun Nafiah (1405026032) tahun 2018 yang berjudul *Efektifitas Strategi Digital Marketing pada penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) dengan pendekatan direct rating method (Drm) (studi kasus Nu Care-Lazisnu Jakarta Pusat)*. Pada penelitian ini Hasilnya menunjukkan efektifitas strategi digital marketing pada penghimpunan dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) dengan pendekatan direct rating method (DRM). Dari penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa strategi digital marketing melalui facebook, twitter dan instagram dengan pendekatan DRM dikategorikan efektif. Dapat dilihat dari rentang skala bobot yang diperoleh dengan hasil: perhatian 3,18; pemahaman 3,06; respon kognitif 2,97; respon afektif 3,09; dan sikap 3,22. Semua faktor berada pada rentang skala efektif. Nilai total skor DRM sebesar 62,09 yang masuk dalam kategori iklan baik berdasarkan pada table direct rating. Hasil pengukuran efektifitas tersebut didasarkan pada karakteristik responden dimana; pertama, pendidikan responden mayoritas SMA/MA dan S1.

¹⁶ Indah Nafisatun Nisa, *Analisis Keberhasilan dalam pencapaian target Fundrising di LAZ AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH Purwokerto*, Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018. Diakses 05 Mei 2020

Mereka cukup memiliki pemahaman mengenai pentingnya berzakat, berinfaq dan bersedekah serta membayar zakat melalui OPZ. Kedua, Pekerjaan responden mayoritas berpenghasilan rata-rata Rp. 3.000.000-Rp. 4.000.000 per bulan. Pendapatan tersebut cukup besar sehingga ketika pendapatan seseorang sudah sampai pada nisabnya, maka seseorang itu wajib mengeluarkan zakatnya. Ketiga, brand atas NU CARE-LAZISNU mulai terbentuk dan berkembang. Hal ini dibuktikan melalui pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dimana hasilnya membuktikan bahwa responden lebih banyak menjawab setuju-sangat setuju dibandingkan sangat tidak setuju-tidak setuju, Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian ini memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah kejadian yang aktual dan berarti. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang efektifitas suatu lembaga zakat. Perbedaannya terletak pada objek lokasi penelitian dan juga fokus pembahasannya, pada penelitian saudara Dzurriyatun Nafiah memfokuskan bagaimana strategi marketing pada penghimpunan dana zis di NU CARE-LAZISNU Jakarta Pusat. Sedangkan penelitian yang saya ajukan meneliti tentang bagaimana efektifitas metode fundraising dalam peningkatan dana ZIS di Lembaga IZI Semarang, yang pembahasannya fokus pada metode fundraising di lembaga IZI dan sudah efektif atau belum dalam melakukan fundraising di lembaganya.¹⁷

Kelima, Penelitian skripsi dari saudara Yusfi Ali Sulthoni (132411202) tahun 2018 yang berjudul *Implementasi Manajemen Fundraising dalam meningkatkan jumlah muzakki pada baznas kabupaten*

¹⁷ Dzurriyatun Nafiah, *Efektivitas Strategi Digital Marketing pada penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) dengan pendekatan direct rating method (Drm) (studi kasus Nu Care-Lazisnu Jakarta Pusat)*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018. Diakses 05 Mei 2020

banyuwangi. Hasil dari penelitian ini bahwa Pelaksanaan fundraising zakat pada BAZNAS Kabupaten Banyuwangi dalam memperoleh muzakki/donatur menggunakan metode direct fundraising dan indirect fundraising. Dan BAZNAS Kabupaten Banyuwangi dalam melakukan perencanaan pengumpulan zakat selalu mengingatkan kepada fundraiser mengenai target dan juga visi dan misi yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Banyuwangi. Mereka juga selalu menjaga muzakki dengan cara mengingatkan muzakki mereka dengan mengirim email dan mendatangi rumah muzakki langsung, mereka juga memberikan piagam kepada muzakki yang dinilai baik dalam melaksanakan zakatnya. Dalam perencanaan pengumpulan zakat BAZNAS Kabupaten Banyuwangi sudah berjalan efektif hanya saja belum berjalan maksimal, karena masih adanya beberapa penerapan manajemen fundraising yang belum maksimal. Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang fundraising zakat. Perbedaannya terletak pada objek lokasi penelitian dan juga fokus pembahasannya, pada penelitian saudara Yusfi Ali Sulthoni memfokuskan bagaimana implementasi manajemen fundraising BAZNAS Kabupaten Banyuwangi dalam memperbanyak muzakki dan Bagaimana efektivitas implementasi manajemen fundraising BAZNAS Kabupaten Banyuwangi dalam memperbanyak muzakki. Sedangkan penelitian yang saya ajukan meneliti tentang bagaimana efektifitas metode fundraising dalam peningkatan dana ZIS di Lembaga IZI Semarang, yang pembahasannya fokus pada metode fundraising di lembaga IZI dan sudah efektif atau belum dalam melakukan fundraising di lembaganya.¹⁸

¹⁸ Yusfi Ali Sulthoni, *Implementasi Manajemen Fundraising dalam meningkatkan jumlah muzakki pada baznas kabupaten banyuwangi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisono,

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan yang meliputi data langsung dan tidak langsung yang didapatkan dari narasumber atau informan yang diamati.¹⁹ Dengan memilih metode kualitatif ini, penulis berharap dapat memperoleh data secara lengkap dan akurat. Dalam penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana efektifitas metode fundraising dalam meningkatkan dana zis pada lembaga IZI di Semarang.

2. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan bahan berupa keterangan yang nyata dan dapat diuji kevaliditasannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar kajian. Lofland mengungkapkan sumber data penelitian kualitatif pokok utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁰

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, diantaranya :

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah data yang dapat memberikan data penelitian

2018. Diakses 05 Mei 2020

¹⁹ Lexy J. Malleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 3.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 2012), hlm. 157.

secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung.²¹

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara dengan pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang. Data yang diperoleh dari sumber asli yaitu data seputar informasi IZI Semarang, untuk mendapatkan data terkait metode fundraising peningkatan dana pada IZI Semarang, Peneliti wawancara langsung dengan Ibu Retno Widowati selaku Kepala Bidang Edukasi Kemitraan Zakat di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²² Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder melalui beberapa referensi yaitu diperoleh dari buku, jurnal, media internet, data-data yang di dapatkan dari IZI dan penelitian lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitin.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.²³

²¹ P. Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hlm. 87.

²² Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 91.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 63.

a. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua orang, baik face to face maupun dengan handphone atau alat komunikasi lainnya untuk melakukan tanya jawab dengan tujuan mendapatkan sebuah informasi. Dan menggunakan teknik simak, rekam dan catat.

Susan Stainbuck mengungkapkan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber.²⁴

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data narasumber di Inisiatif Zakat Indonesia Kota Semarang. Pada teknik wawancara ini penulis tanya jawab langsung dengan Marsella Ayu Primasari selaku Staff Edukasi dan Kemitraan Zakat di IZI Semarang.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting. untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.²⁵ Teknik ini digunakan oleh peneliti secara langsung terhadap sumber data tentang Efektifitas Metode Fundraising dalam Peningkatan Perolehan Dana ZIS di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang.

c. Dokumentasi

²⁴ Husaini Husman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 73.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.196-197.

Dokumentasi adalah informasi data yang diperoleh dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dokumenter dan lainnya.²⁶ Hal ini dilakukan untuk menyelaraskan kejelasan data yang diperoleh melalui teknik yang lain agar memperoleh jawaban analisa yang dikehendaki. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti merupakan literature tentang metode fundraising, peningkatan dana, serta literature sejarah hingga gambaran umum tentang Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang, dan dokumentasi kegiatan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan kedalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar kemudian dianalisa agar mendapatkan hasil berdasarkan yang ada. Hal ini sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.²⁷

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data yang merupakan bentuk analisis yang relevan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
- b. Penyajian Data, setelah data mengenai pelayanan bimbingan yang diperoleh, maka data tersebut disajikan.
- c. Mengklasifikasikan Data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang ada.

²⁶ Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 41.

²⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktet*, (Jakarta; Bulan Bintang, 2003), cet. Ke-9, hlm. 11.

d. Melakukan Analisis menggunakan teori terhadap data, yakni mendiskripsikan data yang diperoleh dengan mengaitkan permasalahan yang ada.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh melalui interview dan observasi yang berupa data kualitatif. Agar data hasil interview dan observasi mudah dipahami dan dianalisis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena memiliki fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling keterkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian-uraian yang mendasari penelitian ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : EFEKTIFITAS METODE FUNDRAISING DALAM PENINGKATAN DANA ZIS

Bab ini akan dibahas tentang: A. Teori Efektifitas (pengertian efektifitas, pengukuran efektifitas, kriteria efektifitas organisasi, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Organisasi). B. Metode Fundraising (pengertian metode, pengertian fundraising zakat, tujuan fundraising zakat, unsur-unsur fundraising zakat, metode fundraising perspektif Islam). C. Tinjauan tentang ZIS (pengertian

zakat, hukum zakat, tujuan zakat, dasar hukum zakat, syarat wajib zakat, macam zakat, hikmah zakat, pengertian infaq, hukum infaq, pengertian shadaqah, hukum shadaqah, persamaan dan perbedaan zis).

BAB III : GAMBARAN UMUM INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) SEMARANG

Dalam bab ini akan menguraikan tentang: A. Profil Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang tentang: Sejarah berdirinya IZI Semarang, letak geografis, Visi dan Misi, Motto, legalitas formal lembaga, Struktur Organisasi, tugas dan fungsi struktur, layanan zakat, program kerja IZI Semarang. B. Manajemen Fundraising di lembaga IZI Semarang. C. Metode Fundraising dalam peningkatan dana Zis di lembaga IZI Semarang.

BAB IV : ANALISIS EFEKTIFITAS METODE FUNDRAISING DALAM PENINGKATAN DANA ZIS DI LEMBAGA IZI SEMARANG

Berisi tentang: Analisis hasil penelitian IZI Semarang, memuat hasil pembahasan penelitian tentang A. Metode Fundraising dalam Peningkatan perolehan dana ZIS di Lembaga IZI Semarang B. Efektifitas Metode Fundraising dalam Peningkatan Perolehan Dana ZIS di Lembaga IZI Semarang.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan kesimpulan hasil penelitian, dan saran-saran serta penutup.

BAB II

EFEKTIFITAS METODE FUNDRAISING DALAM PENINGKATAN DANA ZIS

A. Tinjauan Tentang Teori Efektifitas

1. Pengertian Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil. Sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.²⁸ Efektifitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.²⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab dapat membawa hasil.³⁰

Efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan. Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektifitas berarti *doing the right things* atau mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektifitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektifitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan

²⁸ Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 129.

²⁹ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015, h. 86.

³⁰ Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, Cet. 1, hal. 284.

pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya. Keefektifan organisasional adalah tentang *doing everything you know to do and doing it well*.³¹

Menurut Subagyo (2000) efektivitas adalah kesesuaian antara output dan tujuan yang ditetapkan. Menurut Richard Steer dan Halim (2001), efektivitas harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilaksanakan, bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum. Menurut Gibson, konsep keefektifan organisasi dipandang dari tiga perspektif yaitu: pertama, efektivitas individu. Pada perspektif ini menekankan pada pelaksanaan tugas-tugas dan tanggung jawab individu sebagai pekerja dari suatu organisasi. Keberhasilan prestasi individu sangat berkaitan dengan kerja dalam kelompok karena individu bekerja dalam suatu organisasi pasti berhubungan langsung dengan kelompok. Kedua, efektivitas kelompok. Pada perspektif ini menekankan kinerja yang dapat diberikan kelompok pekerja. Dalam konteks ini, individu juga disebut “team work” dimana ada suatu tugas yang harus dilakukan secara kelompok bukan perorangan. Ketiga, efektifitas organisasi. Efektifitas organisasi merupakan hasil efektifitas individu dan kelompok. Efektifitas ini dapat melebihi jumlah efektifitas individu dan kelompok artinya organisasi dapat memperoleh tingkat prestasi yang lebih tinggi daripada jumlah prestasi masing-masing.³²

2. Pengukuran Efektifitas

Kebanyakan penulis yang membahas masalah efektifitas organisasi memusatkan perhatian terutama pada gejala-gejala dalam lingkup organisasi. Efektifitas selalu diukur berdasarkan prestasi, prokduktifitas, laba dan seterusnya (lihat Katzell, 1975). Dengan

³¹ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, 2015, h. 416-417.

³² Ivancevich Gibson, Donnelly, *Organisasi*, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 1985 h. 27-30.

demikian, hanya sedikit saja perhatian yang di berikan pada peranan berbagai bagian atau submit dari sebuah organisasi dalam menentukan keberhasilan. Ancangan yang bersifat makro terhadap studi efektifitas dalam organisasi ini cenderung menggunakan salah satu dari antara dua bentuk. Beberapa ancangan, terutama yang lebih dini memandang konsep ini dalam kerangka-kerja berdimensi satu, yang memusatkan perhatian hanya kepada satu kriteria evaluasi (contoh, produktifitas). Sebaliknya, ukuran-ukuran efektifitas yang bervariasi ganda, memakai beberapa kriteria yang berbeda secara serempak. Maka ada model-model efektifitas yang nantinya menjadi ukuran dalam organisasi tersebut yaitu :

a. Ukuran Efektifitas yang Univariasi

Dalam awal usaha mengukur efektifitas organisasi para sosiolog dan psikolog selalu melihat konsep efektifitas dari sudut terpenuhinya berupa kriteria akhir. Thorndike (1949) mengenali beberapa kriteria yang di pakai dalam ancangan yang lebih dini, yaitu produktifitas, laba bersih, penyelesaian misi, pertumbuhan serta stabilitas organisasi. Sebagai contoh tinjauan yang baru-baru ini di bu at oleh Campbell (1973) mengenai berbagai ukuran yang di gunakan untuk menentukan keberhasilan organisasi menghasilkan pengenalan sembilanbelas variabel yang digunakan secara luas, yaitu :

Efektifitas keseluruhan	Sejauh mana oranisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasarannya. Penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian yang umum mengenai efektifitas organisasi.
Kualitas	Kualitas dari jasa atau poduk primer yang di hasilkan oleh organisasi. Ini mungkin mempunyai banyak bentuk operasional, terutama di tetntukan jenis produk atau jasa yang di hasilkan oleh organisasi.

Produktifitas	Kuantitas atau volume dari produk atau jasa pokok yang di hasilkan organisasi. Dapat di ukur menurut tiga tingkatan, tingkat individual, kelompok dan keseluruhan organisasi. Ini bukan ukuran dari efisiensi, tidak ada perhitungan nisbah biaya dan keluaran.
Kesiagaan	Penelaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan, bahwa organisasi mampu menyelesaikan sesuatu tugas khusus dengan baik jika di minta.
Efisiensi	Nisbah yang mencerminkan perbandingan beberapa aspek prestasi unit terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.
Laba atau Penghasilan	Penghasilan atas penanaman modal yang di pakai untuk menjalankan organisasi di lihat dari sudut pandangan si pemilik. Jumlah dari sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban di penuhi, kadang-kadang di nyatakan dalam prosentasi.
Pertumbuhan	Penambahan dalam hal-hal seperti tenaga kerja, fasilitas pabrik, harga, penjualan, laba, bagian pasar, dan penemuan-penemuan baru. Suatu perbandingan antara keadaan organisasi sekarang dengan keadaan masa lalunya.
Pemanfaatan Lingkungan	Batas keberhasilan organisasi berinteraksi dengan lingkungannya, memperoleh sumber daya yang langka dan berharga yang diperlukannya untuk operasi yang efektif. Hal ini di pandang dari rencana jangka panjang yang optimum dan bukan dalam rencana jangka pendek yang maksimal.
	Pemeliharaan struktur, fungsi, dan sumber daya

Stabilitas	sepanjang waktu, khususnya dalam periode-periode sulit.
Perputaran atau keluar masuknya pekerja	Frekuensi atau jumlah pekerja dan keluar atas permintaanya sendiri.
Kemangkiran	Frekuensi kejadian-kejadian pekerja bolos dari pekerjaan
Kecelakaan	Frekuensi-frekuensi dalam pekerjaan yang berakibat kerugian waktu untuk waktu penyembuhan/perbaikan
Semngat kerja	Kecenderungan anggota organisasi berusaha lebih keras mencapai tujuan dan sasaran organisasi termasuk perasaan terikat. Semangat kerja adalah gejala kelompok yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan, dan perasaan memiliki. Kelompok bersemangat, sedang perorangan bermotivasi. Implikasinya semngat adalah bagian dari gejala kelompok.
Motivasi	Kekuatan kecenderungan seorang individu melibatkan diri dalam kegiatan yang berarahkan sasaran dalam pekerjaan, ini bukanlah perasaan senang yang relative terhadap hasilberbagai pekerjaan sebagaimana halnya kepuasan, tetapi lebih merupakan perasaan sedia atau rela bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan.
Kepuasan	Tingkat Kesenangan yang di rasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat rasa puas individu bahwa mereka medapat imbalan yang setimpal dari bermacam-macam aspek situasai pekerjaan dan organisasi tempat mereka berada.

Penerimaan tujuan organisasi	Di terimanya tujuan-tujuan organisasi oleh setiap pribadi dan oleh unit-unit dalam organisasi. Kepercayaan mereka bahwa tujuan organisasi tersebut adalah benar dan layak.
Kepaduan konflik kompak	Dimensi berkutub dua yang di maksud kutub kepaduan adalah fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, bekerja sama dengan baik, berkomunikasi sepenuhnya dan secara terbuka, dan mengkoordinasi usaha kerja mereka. Pada kutub yang lain terdapat organisasi penuh pertengkaan baik dalam bentuk kata-kata maupun secara fisik, koordinasi yang buruk, dan komunikasi yang tidak efektif.
Keluwesannya adaptasi	Kemampuan sebuah organisasi untuk mengubah prosedur standart operasinya jika lingkungannya berubah, untuk mencegah kebekuan terhadap rangsangan lingkungan.
Penilaian oleh pihak luar	Penilaian mengenai organisasi atau unit organisasi oleh mereka. (individu/organisasi) dalam lingkungannya, yaitu pihak-pihak dengan siapa organisasi ini berhubungan. Kesetiaan, kepercayaan, dan dukungan yang diberikan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti pemasok pelanggan, pemegang saham, para petugas dan masyarakat umum.

Berdasarkan tabel di atas yang paling menonjol di antaranya adalah : 1). Keseluruhan Prestasi 2). Produktivitas 3). Kepuasan kerja pegawai 4). Laba atau tingkat penghasilan dari penanaman modal dan 5). Keluarnya karyawan.. studi univariasi selalu menggunakan salah satu ukuran-ukuran ini sebagai variabel yang menentukan dan

membandingkan variabel ini dengan yang lain-lain variabel bebas, atau variabel peramal (misalnya gaya kepemimpinan) untuk mempelajari saling hubungannya.

b. Ukuran Efektifitas yang Multivariansi

Ancangan yang lebih berguna untuk penelitian peranan efektifitas dalam organisasi terdiri dari usaha pembentukan model. Hipotesis yang di hasilkan di uji dalam hal saling hubungan di antara variabel-variabel pokok yang berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi. Model-model ini mempunyai kelebihan yang nyata di bandingkan dengan teknik-teknik univariansi karena biasanya menggambarkan usaha mempelajari secara lebih lengkap variabel-variabel pokok yang berkaitan dengan pembinaan efektifitas dan memperhatikan atau sekurangnya membayangkan sifat hubungan variabel-variabel tersebut.

Salah satu usaha pertama untuk mengadakan ancangan multivariansi terhadap penilaian efektifitas organisasi dilakukan oleh Georgopoulos dan Tannenbaum (1957). Kedua penyidik ini lebih dini mengajukan argumentasi untuk pemakaian teori sistem untuk keperluan analisis mengenai efektifitas.

Namun karena alasan-alasan teoritis, sebaliknya kita memandang konsep efektifitas organisasi dari sudut pandangan sitem itu sendiri dari keseluruhan organisasi yang sedang di bahas dan bukan dari sudut beberapa bagiannya atau dari sudut masyarakat yang lebih luas. Selanjutnya, kriteria yang di usulkan harus relevan terhadap sitem dan dapat di terapkan di semua organisasi.

Georgopoulos dan Tannenbaum yang meninjau efektifitas dari sudut pencapaian tujuan, berpendapat bahwa rumusan keberhasilan organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanismenya mempertahankan diri dan mengejar sasarannya. Dengan lain perkataan, penilaian efektifitas harus

berkaitan dengan masalah sarana maupun-maupun tujuan-tujuan organisasi (March dan Simon, 1958).

Katz dan Kahn yang memandang Organisasi sebagai sistem terbuka, mulai dengan mendefinisikan efektifitas sebagai usaha mencapai keuntungan maksimal bagi organisasi dengan segala cara. Di sini ada dua faktor dasar yang dianggap sangat penting artinya dalam penentuan efektifitas. Pertama konsep efisiensi diperkenalkan sebagai faktor-faktor penentu efektifitas yang perlu, tetapi bukan satu-satunya. Katz dan Kahn mendefinisikan efisiensi sebagai perbandingan antara masukan dengan keluaran energi dan mengajukan argumentasi bahwa penyelesaian atau pemecahan ekonomis dan teknis pada masalah organisasi dapat meningkatkan efisiensi. Kedua, Katz dan Kahn membahas efektifitas politik sebagai faktor penentu yang kedua, dan mendefinisikannya sebagai usaha-usaha jangka pendek untuk memaksimalkan keuntungan untuk organisasi melalui transaksi dan pertukaran yang menguntungkan baik dengan para anggota organisasi maupun dengan pihak di luar organisasi.³³

Mengukur efektifitas organisasi dapat dilakukan dalam berbagai pendekatan. Beberapa diantaranya adalah didasarkan pada *goal approach*, *system resource approach*, atau *internal process approach*. Disamping itu dikembangkan pendekatan yang lebih dan diterima secara luas. Pendekatan tersebut adalah *stakeholder approach* dan *competing-values approach*.³⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sistem (*system approach*) untuk mengukur efektifitas organisasi. Pendekatan sistem didasarkan atas suatu anggapan bahwa organisasi dipandang sebagai sistem. Satu sistem adalah satu set atau koleksi dari bagian-bagian yang bergerak saling tergantung dan beroperasi sebagai satu keseluruhan untuk mencapai tujuan umum. Sistem adalah kumpulan

³³ Streers Richard M, Efektifitas Organisasi, Jakarta: Erlangga, 2020, hal. 44-55.

³⁴ Ulber Silalahi, Asas-asas Manajemen, Bandung: Refika Aditama, 2015, hal. 416-417.

dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu kesatuan. Pendekatan sistem untuk manajemen menyajikan suatu pendekatan penyelesaian masalah melalui di dalam satu kerangka kerja dari sistem organisasional.

Menurut Gibson, teori sistem menekankan pada pertahanan elemen dasar masukan-proses- pengeluaran dan mengadaptasi terhadap lingkungan yang lebih luas yang menopang organisasi. Teori ini menggambarkan hubungan organisasi terhadap sistem yang lebih besar, dimana organisasi menjadi bagiannya. Konsep organisasi sebagian suatu sistem yang berkaitan dengan sistem yang lebih besar memperkenalkan pentingnya umpan balik yang ditujukan sebagai informasi mencerminkan hasil dari suatu tindakan atau serangkaian tindakan oleh seseorang, kelompok, atau organisasi. Teori sistem juga menekankan pentingnya umpan balik informasi. Inti teori sistem adalah:

- a. Kriteria efektifitas harus mencerminkan siklus masukan proses keluaran, bukan keluaran yang sederhana.
- b. Kriteria efektifitas harus mencerminkan hubungan antara organisasi dan lingkungan yang lebih besar dimana organisasi itu berada.

Jadi efektifitas organisasi adalah konsep dengan cakupan luas termasuk sejumlah konsep komponen dan tugas manajerial adalah menjaga keseimbangan optimal antar komponen dan bagiannya.³⁵

Menurut Robbin, pendekatan sistem menekankan bahwa untuk meningkatkan kelangsungan hidup organisasi, maka yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusianya, mempertahankan diri secara internal dan memperbaiki struktur organisasi dan pemanfaatan teknologi agar dapat berintegrasi dengan lingkungan yang darinya

³⁵ Priansa, Donni Juni dan Garnida, Agus, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 11-12

organisasi tersebut memerlukan dukungan terus-menerus bagi kelangsungan hidupnya.³⁶

Pendekatan sistem menjelaskan bahwa organisasi memperoleh masukan (input), melakukan proses transformasi, dan menghasilkan keluaran (output). Menurut pendekatan ini, menetapkan keefektifan sebuah organisasi atas dasar hasil pencapaian tujuan belum sempurna, sehingga dalam menilai keefektifan organisasi dimulai dari kemampuannya untuk mendapatkan input, memproses input tersebut, menghasilkan output, dan mempertahankan stabilitas keseimbangan.³⁷

Input adalah semua jenis sumber daya masukan yang digunakan dalam suatu proses tertentu untuk menghasilkan output. Input tersebut dapat berupa bahan baku untuk proses, orang (tenaga, keahlian, ketrampilan), infrastruktur (gedung dan peralatan), teknologi (hardware dan software). Proses transformasi ialah proses mengubah input menjadi output. Input berupa sumber-sumber yang diubah menjadi keluaran dan sarana yang digunakan untuk mengubah. Output adalah barang dan jasa atau hasil akhir lainnya yang dihasilkan oleh organisasi.³⁸

Daft menggambarkan pendekatan sistem sebagai berikut: pendekatan sumber daya sistem melihat sisi input dari proses transformasi. Mengasumsikan organisasi harus sukses dalam memperoleh input sumber daya dan dalam menjaga sistem organisasi untuk menjadi efektif. Organisasi harus mendapatkan sumber daya yang langka dan bernilai dari organisasi lain. Dari pandangan sistem, efektivitas organisasi didefinisikan sebagai kemampuan organisasi, dalam hal baik absolut atau untuk mengeksploitasi lingkungannya dalam akuisisi sumber daya yang langka.³⁹

³⁶ Ibid, hal. 13

³⁷ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, 2015, h. 420.

³⁸ Ibid, hal. 102

³⁹ Ibid, hal. 420

Dengan proses transformasi dalam pendekatan proses internal efektivitas diukur sebagai kesehatan organisasi internal dan efisiensi. Organisasi yang efektif memiliki proses internal, sehingga karyawan senang dan puas. Kegiatan departemen satu sama lain berjalan dengan baik untuk memastikan produktivitas yang tinggi. Pendekatan ini tidak mempertimbangkan lingkungan eksternal. Elemen penting dalam efektivitas adalah kegiatan organisasi dengan sumber daya yang dimilikinya, sebagaimana tercermin dalam kesehatan internal dan efisiensi.

3. Kriteria Efektifitas Organisasi

Gibson berpendapat bahwa kriteria efektifitas meliputi: pertama, kriteria efektifitas jangka pendek yang terdiri dari produksi, efisiensi, dan kepuasan. Kedua, kriteria efektifitas jangka menengah yang terdiri dari persaingan dan pengembangan. Ketiga, kriteria efektifitas jangka panjang yaitu kelangsungan hidup. Efektifitas dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria produktifitas, kemampuan ber laba, dan kesejahteraan pegawai. Sementara dalam konteks perkantoran efektifitas dapat diukur dengan kriteria berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
- c. Proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap.
- d. Perencanaan yang matang.
- e. Penyusunan program yang tepat.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik.⁴⁰

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Organisasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas organisasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Priansa dan Garnida, Manajemen..., h. 14-15.

a) Karakteristik Organisasi

Hubungan yang sifatnya tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

b) Karakteristik lingkungan

Mencakup dua aspek. Pertama adalah lingkungan ekstern, yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi, yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.

c) Karakteristik pekerja

Merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.

d) Karakteristik manajemen

Merupakan strategi dan mekanisme kerja yang di rancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktik manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktik manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan

tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.⁴¹

B. Metode Fundraising

1. Pengertian Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dengan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya).⁴² Secara terminologis, metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari penggalan kata “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hados*” berarti “jalan”. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan “jalan yang harus dilalui”. Ada pula yang mengartikan secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “*metodos*” yang berarti cara atau jalan, dan “*logos*” artinya ilmu. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Fungsi metode yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

Pengertian metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

2. Pengertian Fundraising Zakat

⁴¹ Arvin Syadzy, Skripsi: “*Analisis Efektifitas Fundraising Zakat pada LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang*” (Semarang: UIN Walisongo, 2017), Hal. 46-48.

⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. hlm. 580

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana, sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana (Zakat) serta sumber daya lainnya dari masyarakat individu, kelompok, organisasi yang akan disalurkan dan didayagunakan oleh *mustahiq*.⁴³ Penggalangan dana adalah sebuah proses menjual ide-ide kreatif bahwa donasi dapat mewujudkan perubahan masyarakat. Bila orang telah menerima ide itu, maka mereka mau menyumbang dengan memberikan sebuah gambaran menggalang dana, bukan meminta uang.⁴⁴ *Fundraising* juga diartikan sebagai pengumpulan atau pemberian uang dengan cara mempengaruhi individu, kelompok atau pun lembaga kepada organisasi yang sedang membutuhkan.⁴⁵ Dalam *Fundraising*, selalu ada proses “mempengaruhi”. Proses ini mencakup kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-iming, termasuk juga diperbolehkan *fundraising* sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, kepedulian dan motivasi untuk membayar zakat.⁴⁶

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*nuwuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Adapun zakat menurut syara’ berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari) harta.⁴⁷ Sedangkan secara istilah fikih (hukum zakat), zakat itu bermakna bagian tertentu dari harta yang dimiliki yang telah Allah wajibkan untuk diberikan kepada mustahiqqin, orang-orang yang berhak menerima zakat. Secara kongrit pengertian zakat

⁴³ Manajemen Pengelolaan Zakat, Direktorat pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Denpasar Agama RI 2009, hlm. 65.

⁴⁴ Iqbal Setyarso, *Manajemen Zakat Berbasis Korporat, Kiprah Lembaga Pengelola Zakat Pulau Sumatra*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2008), h.17.

⁴⁵ April Purwanto. *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat* Yogyakarta: Sukses 2009. Hlm.12.

⁴⁶ Suparman. *Manajemen fundraising penghimpunan harta wakaf*

⁴⁷ Al Zuhayly, Wahbah. *Zakat Kajian berbagai Mazhab*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), h. 83.

dapat dipahami pada Undang-undang No.38 Tahun 1999. Pasal 1 menyebutkan bahwa zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerima.⁴⁸

Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surat at-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Adapun ayat yang bisa menjadi landasan untuk senantiasa gemar ber zakat QS At-Taubah ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Jadi fundraising zakat dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional sebuah lembaga.

3. Tujuan Fundraising Zakat

⁴⁸ Anwar, Khoirul. 2011. *Politik Hukum Zakat*. Semarang: DIPA IAIN Walisongo.h.16

Tujuan pokok *fundraising* menurut Ahmad Juwaini itu ada lima, yaitu:

- 1) Tujuan *fundraising* yang paling pertama dasar ialah menghimpun dana. Dana inilah yang menjadi tujuan paling pertama dan utama. Inilah sebab *fundraising* itu dilakukan. Bahkan *fundraising* yang gagal tidak bisa menghasilkan dana, meskipun memiliki keberhasilan lainnya. Apabila *fundraising* tidak menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya yang menghasilkan
- 2) Menghimpun donator adalah tujuan yang kedua dari *fundraising* lembaga yang melakukan harus menambah jumlah donatornya. Untuk dapat menambah donasi dari setiap donator mendonasikan dana yang tetap sama.
- 3) Seseorang yang telah berinteraksi dengan aktivitas *fundraising* yang dilakukan sebuah lembaga, mereka kemudian terkesan, menilai positif dan berempati. Akan tetapi pada saat itu mereka tidak memiliki kemampuan untuk memberikan sesuatu dana sebagai donasi karena ketidak mampuan mereka. Kelompok seperti inilah yang menjadi simpatisan dan pendukung.
- 4) Aktivitas *fundraising* yang dilakukan oleh suatu lembaga, baik secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra lembaga. *Fundraising* merupakan garda terdepan yang menyampaikan informasi dan interaksi dengan masyarakat. Hasil informasi akan membentuk citra lembaga. Citra ini, biasa bersifat positif.
- 5) Memuaskan donator adalah tujuan kelima dari *fundraising*. Memuaskan donator ialah tujuan yang bernilai jangka panjang meskipun secara teknis kegiatannya dilakukan sehari-hari.

Dari berbagai cara tersebut, ada hal yang disediakan oleh lembaga nirlaba yang termasuk OPZ mengenai pernyataan Ekaterina Kim yang dikutip oleh Michael Norton dalam buku menggalang dana: “Menggalang dana adalah sebuah ilmu, tetapi aturannya lebih seperti pelangi dari pada sebuah rumus. Anda harus melukis dengan panduan warna dan perasaan yang halus. Dan anda pasti sukses bila anda melukis dengan rasa kasih dan persahabatan”.⁴⁹

4. Unsur-unsur Fundraising Zakat

Lembaga pengelola zakat perlu melakukan beberapa hal yang merupakan unsur-unsur fundraising zakat supaya calon muzakki terpengaruh dan tertarik untuk mendonasikan dananya kepada lembaga, diantara unsur-unsur tersebut adalah:

a. Identifikasi atau calon muzakki

Pengenalan terhadap calon muzakki diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku berderma calon muzakki. Pertanyaan-pertanyaan seperti siapa 35isband, apa yang menarik mereka untuk berdonasi, kapan dan dimana menyumbang, berapa sering 35isband menyumbang, merupakan pertanyaan yang dipergunakan dalam mengidentifikasi calon 35isband. Dengan adanya identifikasi calon muzakki akan mempermudah strategi fundraising. Selain itu, lembaga pengelola zakat dapat memiliki database muzakki.

b. Penggunaan metode fundraising

Setelah mengidentifikasi calon muzakki, lembaga pengelola zakat dapat menentukan metode-metode yang cocok untuk menghimpun dana zakat dari calon muzakki.

5. Metode Fundraising Perspektif Islam

Fundraising dalam Islam ialah Penggalangan dana (fundraising) diadakan dengan keyakinan akan sifat kedermawanan

⁴⁹ Michael Norton Terj, *Menggalang Dana*, Hal 11

manusia. Kedermawanan atau sering dikenal dengan filantropi (philanthropy) yang dapat diartikan sebagai kemurahan hati, membantu seseorang, memberi sesuatu kepada orang lain untuk tujuan kemanusiaan. Dalam konteks ajaran islam, kedermawanan ini dikenal dengan filantropi islam. Kedermawanan ini terbingkai dalam ajaran islam berupa ajaran untuk mengeluarkan zakat infak dan sedekah (ZIS) dan Wakaf.⁵⁰ Organisasi penggalangan dana dibentuk oleh sekelompok orang berdasarkan nilai-nilai sosial yang hidup di dalam masyarakat, serta dukungan oleh adanya dalam kehidupan manusia, yaitu niat untuk keluar dari kepentingannya sendiri untuk selanjutnya peduli dan setia kawan terhadap kepentingan orang lain, terutama orang yang membutuhkan bantuan.

Dalam melaksanakan kegiatan, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Adapun yang dimaksud dengan metode di sini adalah suatu cara yang khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Metode ini pada dasarnya dapat dibagi kepada dua jenis, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*).

a) Metode *Fundraising* langsung (*Direct Fundraising*)

Metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* di mana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respons muzakki bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzakki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari

⁵⁰ Fahrurrozi, "Fundraising berbasis ZIZ: Strategi Inkonvensional, Mendanai Pendidikan Islam" *jurnal Universitas Islam Negeri Walisongo, Volume XIX, Nomor 01, Edisi Juli 2014*.

metode ini adalah: *direct mail*⁵¹, *direct advertising*⁵², *telefundraising*⁵³ dan presentasi langsung.

b) Metode *Fundraising* tidak langsung

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* di mana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respons muzakki seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *advertorial*⁵⁴, *image campaign*⁵⁵ dan penyelenggaraan event, melalui perantara, menjalin relasi, melalui refensi, dan mediasi para tokoh, dan lain sebagainya.⁵⁶

C. Tinjauan Tentang ZIS

1. Zakat

a). Pengertian

Zakat menurut bahasa, nama', thaharah, barakah, dan juga *takziah tathir* yang artinya kesuburan, kesucian, keberkatan, mensucikan.⁵⁷ Zakat dari segi istilah berarti sejumlah harta yang

⁵¹ Merupakan segala bentuk periklanan yang digunakan untuk menjual barang secara langsung kepada konsumen, baik melalui surat, kupon yang disebarakan diberbagai media cetak, maupun melalui telepon.

⁵² Artinya Iklan langsung.

⁵³ Adalah proses pengumpulan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan meminta sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan, atau lembaga pemerintahan.

⁵⁴ Adalah bentuk periklanan yang disajikan dengan gaya jurnalistik.

⁵⁵ Adalah Kampanye gambar.

⁵⁶ ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol.3 No 2 Desember 2015 LPM IAIN PALU Hal. 6 di akses pukul 20.00 wib tanggal 23 desember 2019.

⁵⁷ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm .24

telah masuk haul atau nisab yang harus diberikan kepada orang yang berhak.⁵⁸

Kaitan makna pada menurut bahasa dan istilah itu sangat erat sekali, yaitu bahwa sesuatu harta yang sudah dikeluarkan untuk zakat akan menjadi suci, bersih, baik, tumbuh dan berkembang.⁵⁹

Zakat merupakan isim masdar dari kata zaka-yuzaku-zakah yang artinya berkah, tumbuh, bersih, baik dan bertambah. Dengan demikian orang yang mengeluarkan zakat diharapkan hatinya bersih.⁶⁰ Definisi zakat menurut syara' adalah penunaian hak yang diwajibkan atas harta tertentu, yang diperuntukkan bagi orang tertentu yang kewajibannya didasari oleh haul (batas waktu) dan nishab.⁶¹

Zakat diwajibkan pada tahun Hijriyah. Sebagai salah satu hukum agama yang ditetapkan agama, zakat memiliki peraturan dalam pelaksanaannya, diantaranya: milik penuh, berkembang, cukup nisab, lebih dari kebutuhan biasa, bebas dari utang dan sudah memenuhi haul (kepemilikan yang sudah gelap satu tahun). Sedangkan macam-macam zakat ada zakat harta (Zakat mal) dan zakat fitrah (badan).

Zakat hukumnya wajib mutlak dan tidak diperkenankan atau sengaja ditunda waktu pengeluarannya, apabila sudah mencukupi syaratnya yang sesuai kewajibannya.

⁵⁸ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), hlm.24

⁵⁹ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), h 4.

⁶⁰ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 577-578.

⁶¹ Emir, *Panduan Zakat Terlengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 3-4.

Terminologi ilmu fikih mengungkapkan zakat dapat di definisikan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu.⁶² Imam Hanafi mendefinisikan zakat menjadikan hak milik bagian harta tertentu untuk orang tertentu yang telah ditentukan oleh syar’I karena Allah. Imam Syafi’I mendefinisikan zakat dengan nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dan harta atau badan atas jalan tertentu. Imam Hambali sendiri mendefinisikan zakat merupakan hak yang wajib dalam harta tertentu bagi kelompok tertentu pada waktu tertentu pula.⁶³

Bagi orang yang mengeluarkan zakat, hati dan jiwanya akan menjadi bersih. Selain hati dan jiwanya bersih, kekayaannya akan bersih pula. Sebagai kewajiban agama, zakat memberikan kepada pemberi zakat kepuasan batin karena menunaikan kewajiban. Zakat menimbulkan perasaan bahagia dalam mengeluarkan kekayaan dengan mengajarkan kepada kita bahwa hanya kekayaan yang zakatnya sudah dibayarkan, halal untuk dimiliki dan dimanfaatkan.⁶⁴

b). Hukum Zakat

Salah satu dalil naqli yang dijadikan dasar kewajiban zakat adalah firman Allah SWT dalam surat Al-Hajj ayat 41

الَّذِينَ إِذَا مَكَتَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَخَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا
عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَقِيبُ الْأُمُورِ

“ (yaitu) orang-orang yang jika kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan menyuruh

⁶² Ilyas Supena & Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 1.

⁶³ Gus Arifin, *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat, Infaq, Sedekah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 5.

⁶⁴ Ismail Al-Faruqi dan Lois Lamya Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam Cet. I* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 180.

*berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”.*⁶⁵

Selain dari Al-Qur'an juga terdapat hadits Nabi yang menjelaskan kewajiban berzakat. Diantaranya adalah: Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sesungguhnya kesempurnaan Islam kalian adalah agar kamu menunaikan zakat harta kalian". (HR. Al-Bazzar). Hadits lain adalah Rasulullah bersabda kepada Mu'adz bin Jabal ketika beliau mengutusnyanya ke Yaman: "...Maka beri tahu mereka bahwa Allah SWT telah mewajibkan atas mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan dikembalikan kepada para fakir miskin". (H.R. Bukhari dan Muslim).⁶⁶

Hadits yang diriwayatkan Muslim dari Ibn Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عن ابي عبدالرحمن عبدالله بن عمر بن الخطاب رضى الله عنهما قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: بنى السلام على خمس: شهادة ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله واقام الصلاة و ايتاء الزكاة, وحج البيت, وصوم رمضان. (رواه البخاري و مسلم)

*Artinya: Dirikan Islam dari lima sedi: mengaku bahwa tidak Tuhan yang sebenarnya disembah melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad itu pesuruh Allah, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa di bulan ramadhan.*⁶⁷

Fatwa sahabat Nabi yang merupakan salah satu sumber hukum Islam, yang menegaskan bahwa umat Islam wajib menyerahkan harta zakatnya kepada pemerintah atau amil. Dengan mewajibkan zakat mengandung makna bahwa kepemilikan harta bukanlah mutlak tanpa ada ikatan hukum. Tetapi harus di pahami

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005, hlm. 469.

⁶⁶ Ilyas Supena & Darmuin, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 3-4.

⁶⁷ M. Hasbi Ah-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), hlm. 37.

hak milik itu merupakan suatu tugas sosial yang wajib ditunaikan sesuai dengan kedudukan manusia sebagai khalifah.⁶⁸

c). Tujuan Zakat

Yusuf Qardhawi membagi tujuan zakat menjadi tiga sasaran. Pertama, tujuan zakat bagi muzakki. Kedua, tujuan zakat bagi mustahik. Ketiga, tujuan zakat bagi masyarakat.

1. Tujuan zakat bagi muzakki adalah sebagai berikut:

a) Zakat mensucikan dan membebaskan jiwa dari sifat kikir.

Sifat kikir merupakan penyakit yang berbahaya karena sifat ini muncul dari kecintaan terhadap harta yang berlebihan, sehingga terkadang rela melakukan apa saja untuk memperolehnya walaupun dengan cara yang melanggar norma agama. Nabi Muhammad SAW bersabda: “Jauhilah sifat kikir, karena kehancuran orang sebelum kamu adalah karena sifat kikir, jika diperintahkan kepada mereka untuk berlaku bakhil, mereka akan bakhil. Jika diperintahkan kepada mereka untuk memutus silaturahmi, mereka akan memutus. Dan jika diperintahkan kepada mereka untuk berbuat maksiat, mereka akan melakukannya”.

b) Zakat membiasakan diri untuk berbagi.

Jalan bagi seseorang yang ingin menghilangkan sifat kikir dan pelit dari dirinya adalah dengan cara membiasakan diri untuk berbagi, diantaranya dengan membayar zakat.

c) Zakat merupakan wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan rizki yang telah diberikan-Nya.

⁶⁸ Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Penerbit Bima Sejati, 2012), hlm. 38.

d) Zakat juga merupakan ujian bagi hamba, apakah dengan rizki yang diberikan, ia menggunakannya untuk ketaatan kepada Allah, atau malah menggunakannya di jalan kemaksiatan.

e) Zakat mendatangkan kecintaan terhadap manusia.

Dengan zakat maka akan tercipta hubungan yang baik antara orang kaya dengan orang miskin. Orang miskin yang menyadari bahwa ia dibantu oleh orang kaya akan mendoakan kebaikan dan keselamatan orang yang telah membantunya. Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Bentengilah hartamu dengan zakat”*. Dengan berzakat, kita dapat menghilangkan sifat iri dan hasud terhadap orang lain.

f) Zakat mensucikan harta.

Maksud dari mensucikan harta adalah menghilangkan hak orang lain (orang miskin) yang melekat pada harta yang kita peroleh. Dalam Islam, apabila kita memperoleh rizki Rp 1.000.000 misalnya, maka hak kita atas harta tersebut sebenarnya bukan Rp 1.000.000, akan tetapi hak kita hanya sebesar Rp 975.000, sedangkan yang Rp 25.000 adalah hak orang lain yang dititipkan dalam harta kita. Dengan kita membayar zakat, maka kita telah mensucikan harta kita dari hak orang lain tersebut, sehingga kita akan terhindar dari pertanggung jawabannya pada hari kiamat kelak, karena harta tersebut telah kita berikan kepada pemiliknya yang berhak.

g) Zakat menjadikan harta berkembang dan bertambah.

Secara lahiriyah membayar zakat akan mengurangi harta, akan tetapi menurut ahli hikmah sesungguhnya ada tambahan harta yang didapat oleh orang yang membayar zakat. Zakat mendatangkan keberkahan, yaitu tambahan kebaikan dan kebahagiaan bagi orang yang membayar zakat. Keberkahan tersebut dapat berupa kemanfaatan yang banyak atas harta yang dimilikinya.

2. Tujuan zakat bagi mustahik, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) Zakat membebaskan mustahik dari kesulitan yang menyimpannya.
 - b) Zakat menghilangkan sifat benci dan dengki.
3. Tujuan zakat bagi masyarakat, diantaranya adalah:
 - a) Zakat dan tanggung jawab sosial.

Pada sasaran ini ada yang bersifat identitas sosial, seperti menolong orang yang mempunyai kebutuhan, menolong orang-orang yang lemah seperti fakir, miskin, orang yang berhutang, dan Ibnu Sabil.
 - b) Zakat dan aspek ekonominya.

Zakat dilihat dari segi ekonomi adalah merangsang si pemilik harta untuk senantiasa bekerja, untuk mendapatkan rizki. Dengan rizki yang diperoleh memungkinkan dirinya untuk menunaikan zakat.
 - c) Zakat dan kesenjangan sosial ekonomi.

Dalam kehidupan sosial, pendapatan ekonomi masyarakat tidaklah sama. Kesenjangan tersebut kerap memicu terjadinya posisi yang saling berlawanan serta persinggungan sosial. Potensi konflik sangat besar ketika perbedaan kedudukan berdasarkan disparitas sosial-ekonomi tersebut hanya dipahami berdasarkan ukuran materi, sehingga perlu pencegahan. Dan zakat dapat menjadi solusi pencegahan terjadinya konflik akibat kesenjangan ekonomi tersebut.⁶⁹

Zakat dalam hubungan ini adalah sasaran praktisnya. Tujuan tersebut, selain yang telah disinggung di atas, antara lain adalah sebagai berikut:

⁶⁹ Furqon, *Manajemen...*, h. 16-21.

- 1) Naiknya derajat fakir miskin serta terbantunya dari segala kebutuhan hidup dan keluar dari penderitaan.
- 2) Memberikan solusi kepada *gharimin*, *ibnussabil*, dan *mustahiq* lainnya.
- 3) Mempererat tali persaudaraan antar umat manusia.
- 4) Menghilangkan sifat pelit dalam diri orang kaya
- 5) Menghilangkan rasa dengki dan iri di dalam hatinya orang-orang miskin.
- 6) Menghilangkan setaraf sosial dalam kehidupan baik itu kaya dengan miskin.
- 7) Menumbuhkan rasa jiwa kedermawaan di dalam hati orang yang kaya harta.
- 8) Mendidik manusia agar disiplin dalam memberikan hak orang lain yang ada pada dirinya.
- 9) Pemerataan dalam memberikan rizki untuk mencapai keadilan sosial.

d). Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum formal zakat yaitu:

1. Dengan telah dicabut undang-undang no 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, maka dasar hukum yang berlaku adalah undang-undang no 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
2. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji nomor D-291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.
3. Undang-undang RI nomor 17 tahun 2000 tentang perubahan ketiga atas undang-undang nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan. Dalam undang-undang ini diatur bahwa zakat yang dibayarkan oleh wajib pajak baik perseorangan/ pribadi pemeluk agama Islam dan atau

wajib pajak badan dalam negeri yang dimiliki oleh pemeluk Islam kepada badan amil zakat atau Lembaga Amil Zakat yang telah dikukuhkan dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak.

4. Pedoman Pengelolaan Zakat, Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, Depag, 2003.⁷⁰

e). Syarat wajib Zakat

Seseorang yang telah memenuhi syarat untuk berzakat harus mengeluarkan sebagian dari harta mereka dengan cara melepas hak kepemilikannya, kemudian diserahkan kepemilikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya melalui imam atau petugas yang memungut zakat.⁷¹

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah. Adapun syarat wajib zakat yaitu:

a. Harta yang dizakati telah mencapai nishab.

Nishab merupakan batasan antara apakah harta tersebut wajib zakat atau tidak. Jika harta yang dimiliki seseorang telah mencapai nishab maka kekayaan tersebut wajib dikeluarkan zakatnya. Sementara apabila belum mencapai nishab maka tidak terkena wajib berzakat.

b. Lebih dari kebutuhan.

Kebutuhan setiap orang pasti berbeda-beda dan tolak ukurnya pun tidak sama. Maksud kebutuhan pokok disini adalah makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan. Apabila harta seorang muslim

⁷⁰ Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformas(Tata Kelola Baru) Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 23 Tahun 2011*, (Semarang:Fakultas arbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 37-40.

⁷¹ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i* terj: M. Afifi, Abdul Hafiz, (Jakarta: PT Nias Swadaya, 2010), hlm. 97.

telah mencukupi kebutuhan pokok secara umum tersebut, maka seorang muslim tersebut wajib berzakat.

c. Bebas dari hutang.

Hutang yang dimaksud adalah hutang atas harta pemenuhan kebutuhan primer yang jatuh tempo. Apabila hutang ini bukan merupakan hutang jatuh tempo, maka seorang muslim tidak terlepas dari kewajiban berzakat.⁷²

d. Merdeka

Menurut kesepakatan ulama zakat tidak wajib atas hamba sahaya tidak mempunyai milik. Majikannyalah yang memiliki apa yang ada ditangan hambanya.

e. Islam

f. Baligh dan Berakal

g. Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati disyaratkan produktif. Yakni berkembang sebab salah satu makna zakat adalah berkembang dan produktivitas tidak dihasilkan kecuali dari barang-barang yang produktif. Yang dimaksud berkembang disini adalah bahwa harta tersebut disiapkan untuk dikembangkan, baik melalui perdagangan maupun ditenakan. Pendapat ini adalah menurut jumhur. Alasannya, karena peternakan menghasilkan keturunan dan lemak dari binatang tersebut dan perdagangan menyebabkan didapatkannya keuntungan atau laba.

h. Harta yang dizakati adalah milik penuh.

Para fuqoha berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud harta milik. Pertama, mazhab Hanafi berpendapat bahwa yang dimaksud dengannya ialah harta yang dimiliki secara penuh dan berada di tangan sendiri

⁷² Setawan Budi Utomo, *Metode Praktis Nishab Zakat: Model Dinamis Berdasarkan Standar Nilai Emas dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Provinsi*, (Bandung: Mizania, 2009), hlm. 36.

yang benar-benar dimiliki. Kedua, mazhab maliki berpendapat bahwa yang dimaksud dengan harta yang dimiliki secara penuh ialah harta yang dimiliki secara asli dan hak pengeluarannya berada ditangan pemiliknya. Ketiga, mazhab Syafi'I berpendapat bahwa yang dimaksud harta secara penuh ialah harta yang dimiliki secara asli, penuh dan hak untuk mengeluarkannya. Keempat, mazhab Hambali berpendapat bahwa harta yang dizakati harus merupakan harta yang dimiliki sesuai dengan keinginan pemiliknya.

- i. Kepemilikan harta telah mencapai setahun, menurut perhitungan qamariyah.

Menurut mazhab Hanafi nishab disyaratkan harus sempurna antara dua sisi tahun, baik pada pertengahan tahun tersebut terdapat bulan yang nishab hartanya sempurna maupun tidak. Menurut mazhab Maliki, tibanya masa setahun menjadi syarat untuk zakat emas, perak, perdagangan, dan binatang ternak. Tetapi, ia tidak menjadi syarat untuk zakat barang tambang, barang temuan, tanaman biji-bijian dan tanaman yang menghasilkan minyak nabati. Menurut mazhab Syafi'I seperti halnya mazhab Maliki, sesampainya masa setahun menjadi syarat dalam zakat uang, perdagangan, dan binatang. Tetapi, dia tidak menjadi syarat dalam zakat buah-buahan, tanaman barang tambang, dan barang temuan. Menurut mazhab Hambali, tibanya masa setahun menjadi syarat dalam zakat emas, perak, binatang ternak, dan barang dagangan, sedangkan dalam zakat harta selainnya, seperti buah-buahan, tanaman, barang temuan, haul tidak menjadi syarat.

- j. Harta tersebut bukan merupakan harta hasil hutang.

Adapun syarat sah pelaksanaan zakat:

Mazhab Hanafi memandangnya sebagai syarat dalam semua zakat selain zakat *harts* (biji-bijian dan yang menghasilkan minyak nabati), sedangkan mazhab Hambali memandangnya sebagai syarat dalam semua harta yang akan dizakati. Mazhab Maliki sendiri berpendapat bahwa syarat tersebut ditunjukkan untuk zakat emas dan perak, bukan untuk zakat *harts*, binatang ternak, atau barang tambang. Adapun mazhab Syafi'i berpendapat bahwa harta bukan hasil hutang tidak termasuk dalam syarat.

Syarat sah zakat:

a. Niat

Para fuqoha sepakat bahwa niat merupakan syarat pelaksanaan zakat. Pendapat ini berdasarkan sabda Nabi yang artinya: “Pada dasarnya, amalan-amalan itu dikerjakan dengan niat”.

b. Tamlik

Tamlik adalah memindahkan kepemilikan harta kepada penerimanya, yaitu harta zakat diberikan kepada para mustahik.⁷³

f). Macam-macam Zakat

Zakat terbagi menjadi dua jenis yaitu zakat fitrah dan juga zakat mal. Zakat Fitrah merupakan zakat yang dikeluarkan pada saat menjelang hari raya Idul Fitri atau paling lambat sebelum pelaksanaan shalat Idul Fitri. Zakat fitrah hukumnya wajib.

Syekh Sayyid Sabiq menjelaskan bahwa zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan karena berbuka dari

⁷³ Wahbah Al-Zuhayly, *Al-Fiqh al-Islami Wa 'Adilla*, Terj. Agus Efendi dan Bahrudin Fanani “*Zakat Kajian Berbagai Mazhab*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 98.

ramadhan, maksudnya berakhirnya ramadhan. Wajib bagi setiap pribadi umat Islam, anak-anak atau dewasa, laki-laki atau perempuan, merdeka atau budak (Fiqhus Sunnah).

Sedangkan Zakat Mal adalah zakat yang berhubungan dengan kekayaan merupakan hasil dari perniagaan atau perdagangan, pertambangan, pertanian, hasil dari laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak, hasil kerja atau zakat profesi, zakat hadiah, zakat perusahaan, dan zakat obligasi atau saham.

- a. Zakat Emas dan Perak adalah termasuk harta kekayaan utama manusia. Dengan benda tersebut, harta benda lainnya dapat dinilai. Oleh karena itu, kedua perhiasan atau benda tersebut terkena zakat sesuai dengan nishab dan haulnya.
- b. Zakat Surat Berharga (Saham, Investasi, Obligasi). Zakatnya surat berharga ini diwajibkan apabila sudah mencapai haul dan nishabnya. Besaran zakatnya sesuai dengan emas dan perak. Zakat investasi adalah zakat terhadap harta benda dari hasil investasi, misalnya bangunan diswaka, sebesar 5% untuk penghasilan bruto dan 10% untuk penghasilan bersih.
- c. Zakat profesi atau penghasilan yaitu zakat yang dikeluarkan dari hasil kerja atau profesi seseorang. 2,5% zakatnya dari penghasilannya.
- d. Zakat tabungan yaitu uang yang telah disimpan selama 1 tahun dan mencapai nishab setara dengan 85 gram emas. Zakat yang wajib dikeluarkan atas tabungan sebesar 2.5%.
- e. Zakat Tijarah atau perdagangan. Zakat ini adalah pada harta apa saja yang diniatkan untuk didagangkan untuk menjadi harta tetap dan dipakai sendiri.
- f. Zakat hasil pertanian yaitu zakat yang dihasilkan dari jenis tanaman dan buah. Para ulama mewajibkan zakat pada

- g. hasil pertanian dari kurma, padi, gandum, biji-bijian, dan anggur. Zakat hewan ternak yaitu unta, sapi, kerbau dan juga kambing.
- h. Zakat rikaz adalah harta terpendam yang diendam sejak zaman jahiliyyah dan untuk menemukannya tidak membutuhkan biaya, tidak juga adanya upaya keras dan tenaga besar untuk mencarinya.
- i. Zakat hadiah adalah harta yang diperoleh dari hal yang tak terduga atau temuan dan tidak mengandung unsur judi yang merupakan salah satu alasan terjadinya kepemilikan harta.
- j. Zakat perusahaan yaitu zakat yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan tertentu. Para ulama kontemporer menganalogikan zakat perusahaan pada zakat perdagangan karena dipandang dari aspek legal dan ekonomi.⁷⁴

g). Hikmah Zakat

Zakat sebagai Islam mengandung hikmah yang bersifat rohaniyah dan filosofis. Hikmah itu di gambarkan di berbagai ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits. Diantara hikmah-hikmah itu adalah :

- a. Mensyukuri karunia Ilahi, menumbuhkan subur harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat-sifat kikir dan loba, dengki, iri serta dosa.
- b. Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan.
- c. Mewujudkan rasa solidaritas dan rasa kasih sesama manusia.

⁷⁴ Emir, *Panduan Zakat Terlengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 34-37.

- d. Manifestasi kegotongroyongan dan tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa.
- e. Mengurangi kefakirmiskinan yang merupakan masalah sosial.
- f. Membina dan mengembangkan stabilitas sosial.
- g. Salah satu jalan mewujudkan keadilan sosial.⁷⁵

2. Infaq

a). Pengertian

Asal kata infaq berasal dari kata *anafaqa* yang berarti mengeluarkan harta miliknya pribadi untuk kepentingan sesuatu. Menurut istilah syariat, infaq berarti mengeluarkan harta atau hasil pendapatan untuk kepentingan yang diperintahkan Islam. Dalam infaq tidak ada nisab yang ada nisab hanyalah zakat. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang-orang yang beriman, baik yang memiliki banyak harta maupun yang memiliki harta sedikit.⁷⁶

Infaq tidak ada nisab ini sesuai dengan Nash QS.Ath-Thalaaq Ayat 7 yang berbunyi:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ
لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا سَيِّجَعًا اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa

⁷⁵ -, Pediment Zakat (4) Jakarta: Prayed Pembinaan Zakat dan Wake. 1982.

⁷⁶ Sumadi, Optimalisasi Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam pemerataan Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo (studi kasus di BAZNAS Kab.Sukoharjo), jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol.3 No.1 2017, hlm. 18. Di akses 5 januari 2020.

yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”.

Walapun infaq tidak ada hitungan nisab, namun ada aturan dalam menyalurkan harta walaupun tidak khusus tetapi prioritas terdapat dalam nash Al-Qur'an. (QS : Al Baqarah Ayat 215), yang berbunyi⁷⁷:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالسَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ
عَلِيمٌ

“ Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan”. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya”.

Kesimpulan dari pengertian di atas, infaq berarti menyalurkan, mengeluarkan, mendermakan, rezeki berupa harta benda, materi yang lebih prioritas yakni kepada orang terdekat dan tidak ada batasan (*Nisab*) untuk memberinya. Dengan niat yang ikhlas dan hanya mengharapkan ridha Allah Swt untuk berinfaq. Karena infaq yang diberikan kepada orang lain tidak akan membuat miskin bagi pemberinya namun memberikan tambah hartanya dan keberkahan hidupnya.

b). Hukum Infaq

Hukum infaq adalah sunah, karena infaq tidak tergantung dengan nisab dan infaq dikeluarkan oleh semua orang yang

⁷⁷ Forum Silaturahmi ZIS, *Buku Panduan Pengelolaan ZIS*, (Sukabumi: Forum ZIS, 2017), h 12.

beriman tidak melihat tingkat sosial, bahkan infaq tidak dibatasi waktu sehingga bebas untuk berinfaq kapan pun dan di mana pun.

Ayat Al Qur'an yang menganjurkan untuk berinfaq, yakni QS. Al Baqarah 2:261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

“ Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui “.

Dasar hukum infaq juga terdapat di dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

3. Shodaqoh

a). Pengertian

Kata shodaqoh berasal dari kata *Shodaqa*, jama' dari *Shidqan* yang artinya kejujuran.⁷⁸ Secara 53isbanding53 syariat *shadaqah* makna asalnya adalah menerapkan sesuatu pada sesuatu. Mengeluarkan harta atau sikap secara sukarela yang tidak terikat dengan syarat-syarat tertentu baik itu mengenai jumlah, waktu dan kadarnya. Shodaqoh memiliki arti yang sangat luas, tidak sebatas

⁷⁸ Muhammd Idris Abdul Rauf Al-Marbawi, Kamus Idris Marbawi, Juz I, TTP, CV. Karya Insan, Hal. 335.

mengeluarkan harta saja, tetapi mencakup perbuatan baik, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.⁷⁹

Berdasarkan pengertian di atas, kesimpulan shodaqoh adalah segala perbuatan baik yang bersifat fisik maupun non fisik, materil maupun non materil, di mana semua itu dilakukan hanya untuk mengharapkan ridha Allah swt serta menciptakan rasa kebersamaan, kesejahteraan 54isban umat manusia di dunia.

b). Hukum Shadaqah

Para fuqaha sepakat bahwa hukum shadaqah pada dasarnya adalah sunnah. Disamping sunnah, adakalanya hukum shadaqah itu haram, yaitu dalam kasus seseorang bershadaqah mengetahui pasti orang yang akan menerima shadaqah tersebut akan menggunakan harta itu untuk kegiatan kemaksiatan. Adakala juga hukum shadaqah itu berubah menjadi wajib, yaitu ketika seseorang ketemu dengan orang lain yang sedang kelaparan hingga dapat mengancam keselamatan jiwanya, sementara dia mempunyai makanan lebih dari yang ia perlukan saat itu. Hukum shadaqah pula menjadi wajib jika seseorang bernazar hendak bershadaqah kepada seseorang atau lembaga.

Menurut para fuqaha, shadaqah dalam arti shadaqah attatawwau berbeda dengan zakat. Shadaqah lebih utama diberikan secara diam-diam dibandingkan diberikan secara terang-terangan atau diberitakan secara umum. Hadits Nabi SAW dari Sahabat Abu Hurairah di jelaskan bahwa salah satu kelompok hamba Allah SWT yang mendapat naungan dari-Nya di hari kiamat kelak adalah seseorang yang memberikan shadaqah dengan tangan kanannya lalu ia sembunyikan seakan-akan tangan kirinya tidak tahu apa yang telah diberikan tangan kanannya tersebut. Shadaqah lebih

⁷⁹ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h.5.

utama diberikan pada bulan ramadhan 55isbanding dengan bulan lainnya. Pada dasarnya shadaqah dianjurkan kapan saja dan dimana saja. Hanya saja, bershdaqah di bulan ramadhan di pandang lebih memiliki nilai tambah. Shadaqah itu lebih utama diberikan kepada kaum kerabat atau sanak keluarga terdekat sebelum diberikan kepada orang lain dan yang penting shadaqah harus melihat prioritas yang diberikan kepada orang yang betul-betul sedang mendambakan uluran tangan.

4. Persamaan dan Perbedaan ZIS

Zakat, Infak dan Sedekah memiliki beberapa kesamaan, yaitu sebagai berikut :

- a) Zakat, infak dan sedekah sama-sama mengeluarkan harta untuk kemaslahatan umum.
- b) Dasar hukum mengeluarkan zakat, infaq dan sdeka sama-sama bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.
- c) Orang yang menerima kewajiban berzakat, anjuran berinfaq dan bersedekah umat Islam.

Selain persamaan zakat, infak dan sedekah juga memiliki perbedaan, yaitu sebagai berikut :

- a) Zakat hukumnya wajib. Sementara infak dan sedekah hukumnya sunnah.
- b) Dalam zakat, terdapat aturan batas minimal harta yang wajib dikeluarkan, yang disebut nisab dan besar harta yang dikeluarkan ditentukan. Adapun dalam infak dan sedekah tidak ada nisab dan tidak ada batasan beserta harta yang dieluarkan.

Penerima zakat telah ditentukan sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat At Taubah ayat 90 yang berbunyi :

وَجَاءَ الْمُعَذِّرُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ لِيُؤْذَنَ لَهُمْ وَقَعَدَ الَّذِينَ كَذَبُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ
سَيُصِيبُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٩٠

“Dan datang (kepada Nabi) orang-orang yang mengemukakan ‘uzur, yaitu orang-orang Arab Baswi agar diberi izin bagi mereka (untuk tidak berjihad), sedang orang-orang yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya, duduk berdiam diri saja. Kelak orang-orang yang kafir di antara mereka itu akan ditimpa azab yang pedih”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa penerima zakat terbia menjadi delapan ashnaf (golongan). Adapun infak dan sedekah tidak ada batasan penerima. Penerima infak dan sedekah boleh selain delapan ashnaf.

BAB III

GAMBARAN UMUM INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) SEMARANG

A. Profil Inisiatif Zakat Indonesia Semarang

1. Sejarah Berdirinya

Inisiatif Zakat Indonesia dilahirkan oleh lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Pedulu Ummat (PKPU). Dengan kajian yang mendalam, IZI dipisahkan (*spin-off*) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan yaitu tanggal 10 November 2014.

Alasan paling penting mengapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan ummat melalui positioning lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektivitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta 100% *shariah compliance* sesuai sasaran *ashnaf* dan *maqashidussyari'ah*.

Tekad tersebut menemukan momentumnya dengan terbitnya regulasi baru pengelolaan zakat di Indonesia melalui Undang-Undang Pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011. Dengan merujuk kepala undang-undang tersebut dan peraturan pemerintah turunannya. Yayasan IZI kemudian menempuh proses yang harus dilalui dan melengkapi seluruh persyaratan telah ditetapkan untuk memperoleh izin operasional sebagai lembaga amil zakat. Alhamdulillah, setelah melalui proses yang panjang dan berliku, kira-kira 13 bulan setelah kelahirannya sebagai yayasan, pada 30

Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat berskala nasional melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 423 tahun 2015. Tanggal tersebut menjadi momentum penting lainnya yang menandakan lahirnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) IZI, sebagai penerus visi dan misi pengelolaan zakat yang telah dirintis oleh PKPU sebelumnya lebih dari 2 windu.

Core value IZI dalam berkhidmat bagi umat sesuai kemiripan pelafalan namanya adalah mudah (*easy*). Tagline yang diusungnya adalah “memudahkan, dimudahkan”. Berawal dari keyakinan bahwa jika seseorang memudahkan urusan sesame, maka Allah SWT akan memudahkan urusannya, insyaallah. Oleh karena itu IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat sehingga zakat dapat meyakini bahwa mengeluarkan zakat itu mudah, membangun infrastuktur pelayanan agar zakat dapat ditunaikan juga dengan mudah, merancang program-program yang efektif yang dapat menghantarkan kehidupan para mustahiq agar menjadi jauh lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat.⁸⁰

2. Letak Geografis

Kantor Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang berada di lokasi jl. Puspowarno Raya No. 52 Bojongsalaman, Bojongsalaman Semarang Barat, Kota Semarang Jawa Tengah 500149. Adapun letak geografis kantor gedung Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berdekatan dengan Air Minum Amidis.
- b. Sebelah selatan berdekatan dengan TK Kanisius Kurmosari
- c. Sebelah barat berdekatan dengan Disne Moviebox 3D.
- d. Sebelah timur berdekatan dengan Toko Amazon.

⁸⁰ <https://izi.or.id> di akses pada tanggal 17 Desember 2020, Pukul: 10.20 WIB

3. Visi, Misi dan Motto

a. Visi

Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan.

b. Misi

- 1) Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat.
- 2) Mendayagunakan dana zakat bagi mustahik dengan prinsip-prinsip kemandirian
- 3) Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (academia), dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai- nilai yang dianut.
- 4) Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (*good governance*) dan kaidah syariah
- 5) Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program- program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global

c. Motto

Memudahkan, dimudahkan. Dari nama IZI maka muncul kata “MUDAH” (easy) Doa yang kita pajatkan pada Tuhan Yang Maha Memberi Kemudahan hanya akan terwujud ketika kita mau memudahkan orang lain, maka dengan itu maka segala urusanpun senantiasa akan dimudaahkan.⁸¹

4. Legalitas Formal Lembaga

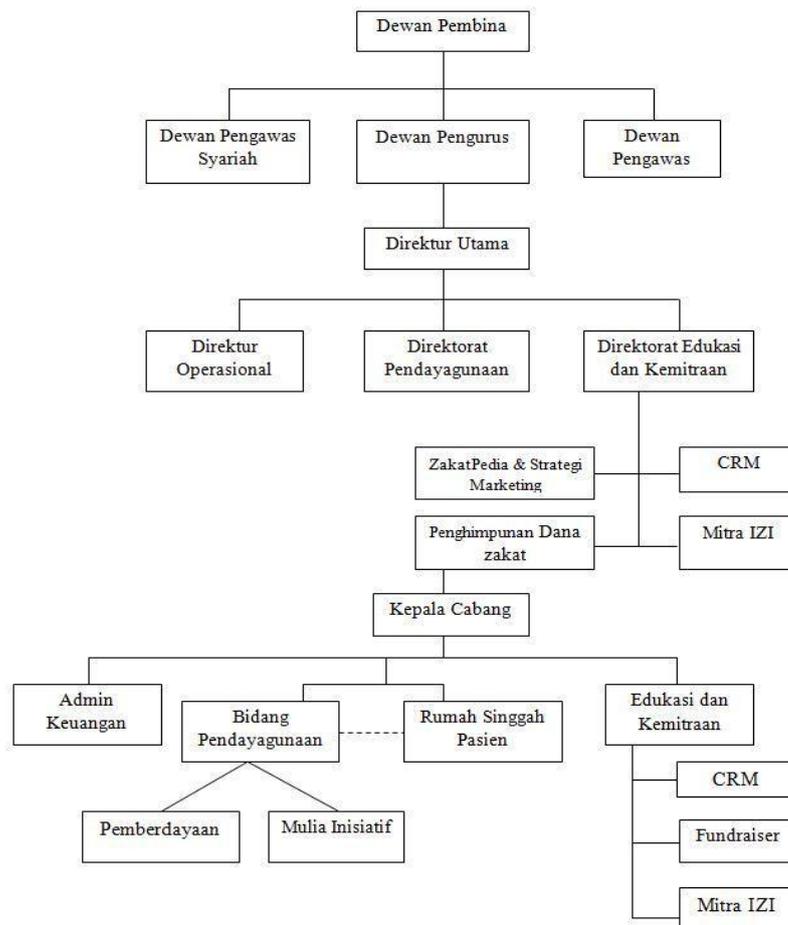
- a. Akta Pendirian Nomor 1 November 2014

⁸¹ <https://izi.or.id> di akses pada tanggal 17 Desember 2020, Pukul: 10.20 WIB

- b. SK Kemenkumham Nomor AHU-09418.50.10.2014 21 November 2014.
- c. SK LAZNAS Nomor KMA Nomor 423 Tahun 2015.
- d. NPWP 71.552.298.3-005.000.
- e. Izin Domisili Nomor 59/5.16.1/31.75.04.1004/071.562/2016 23 Juni 2016.

5. Strutur Organisasi

Tabel. 1 Struktur Organisasi IZI Jawa Tengah



Keterangan:

- | | |
|-------------------------|------------------------------|
| Penghimpunan Dana Zakat | : Kantor Perwakilan IZI |
| a. Dewan Pembina | : Drg. Hardiono, Sp.B. |
| b. Dewan Pengawas | : Sri Adi Bramasetia, S.Kom. |
| | : Dr. Oni Sahroni, MA. |

- c. Direksi :
 - 1. Direktur Utama : Wildhan Dewayana, ST, M.S.I.
 - 2. Direktur Pendayagunaan ZIS : Nana Sudiana, S.Ip, M.S.I.
 - 3. Direktur Edukasi & Kemitraan : Rully Barlian Thamrin, ST,MM.
 - 4. Direktur Oprasional : Suharyanto, S.Pd.
- d. Dewan Syariah : Dr. Oni Sahroni, MA.
: Mohamad Suharsono, Lc.
: Dr. Ahus Setiawan, MA.
- e. Kepala Cabang : Djoko Adhi Saputro
- f. Admin Keuangan : Sri Utari
- g. Kepala Bidang Pendayagunaan : Eko Mulyono
 - 1. Rumah Singgah Pasien (RSP) : Wahyu Asmorowati
 - 2. Mulia Inisiatif : Heti
 - 3. Pemberdayaan : Dwi Rahmat Setyo
- h. Edukasi dan Kemitraan Zakat : Ken Ulin Nuha
- i. Devisi Retail : Nurudin
: Mariska Darissalam
: Amni Padmawati
: Saebani
: Sulikin
: Nuhur Budi N.

6. Tugas dan Fungsi Struktur

- a. Kepala Cabang
 - 1) Manajer Fundraising
 - 2) Penanggungjawab penghimpunan dan IZI Jawa Tengah
- b. Admin Keuangan
 - 1) Pengarsipan dokumen
 - 2) Manajemen keuangan
 - 3) Manajemen sumber daya manusia
 - 4) Operasional lembaga
- c. Bidang Pendayagunaan

- 1) Bertanggungjawab terhadap penyaluran.
 - 2) Bertanggungjawab terhadap program yang sifatnya pemberdayaan dan charity.
- d. Edukasi dan Kemitraan Zakat
- 1) Mengkoordinasikan tim fundraising.
 - 2) Mengeluasi pencapaian target penghimpunan

7. Layanan Zakat

Ada beberapa layanan zakat yang terdapat dalam IZI Jawa Tengah yaitu:

- a. Layanan Pembayaran secara langsung di Kantor IZI Jawa Tengah
Donatur atau muzakki menyalurkan hartanya secara langsung ke Kantor IZI Jawa Tengah.
- b. Layanan Gerai Zakat
Fasilitas konsultasi dan penerimaan dana zakat, infaq, dan sadaqah yang berada di Pusat maupun Cabang. Gerai zakat yang dilakukan IZI berada di beberapa titik yaitu Bank Jateng, Masjid BTPN, Masjid Udinus dan BAPPEDA.
- c. Layanan Via ZakatPedia.Com
ZakatPedia.Com adalah situs bayar zakat dan penggalangan dana online lainnya berfungsi memberikan kemudahan membayar zakat dalam menyalurkan dalam menyalurkan zakatnya. Situs ini diresmikan pada bulan Juni 2017. Zakatpedia.com sebagai website layanan penerima zakat dan crowdfunding online pertama hadir di Indonesia yang dinaungi oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang bekerja secara profesional, dan juga akan mengawasi semua layanan hingga diterima langsung oleh para dhuafa.

Zakatpedia.com ini juga menjadi alternative sebagai mesin *crowdfunding* (urun dana) berbasis teknologi informasi untuk melakukan penggalangan dana dengan jumlah besar sebagai

pendistribusian zakat kepada para mustahik. Selama kurun waktu enam bulan hingga kini situs zakatpedia.com menghimpun dana ZIS sampai Rp. 1 Milyar yang terdiri dari berbagai program misalnya program Rumah Singgah Pasien (RSP), Program Kaki Palsu, Peduli Dunia Islam, Beasiswa Pendidikn Dhuafa, dan Pembinaan Muallaf.

d. Layanan Zakat Via ATM

Gambar 1: Daftar Rekening IZI

Daftar Rekening Inisiatif Zakat Indonesia
An. Inisiatif Zakat Indonesia

Rekening Zakat

mandiri	122.002.8000.068
mandiri syariah	789.789.1217
BNI	500.012.100
BNI Syariah	121.555.3331
Bank Muamalat	301.016.6614
BCA	5395.500.900
BCA syariah	001.121.0077
Danamon	55.0000.1622
PermataBank Syariah	121.873.2727
CIMB NIAGA Syariah	86000.440.3100
BANK MEGA SYARIAH	1000.127.487
BANK BRI	0340.01.00229.3300
Bank @ BTM	14100.01.57.000357.8
PaninDubai	523.010.200.0127
PaninDubai	100.900.4001
BANK BRI	103.505.2468
OCBC NISP	127.8100.302.63
Maybank	270.000.6320
UOB	314.302.7900

Rekening Infaq

mandiri	122.002.7000.010
mandiri syariah	777.888.1211
BNI	700.121.009
BNI Syariah	121.555.4448
Bank Muamalat	301.016.6615
BCA	5395.100.600
BCA syariah	001.121.0044
Danamon	55.0000.1721
PermataBank Syariah	121.873.2700
CIMB NIAGA Syariah	86000.440.4300
BANK MEGA SYARIAH	1000.126.901
BANK BRI	0340.01.00229.2304
PaninDubai	100.900.5008
BANK BRI Syariah	103.523.1052
OCBC NISP	127.8100.302.71
Maybank	270.000.6350
UOB	314.302.7919

Kemudahan untuk Anda
Kami juga ingin selalu memberikan layanan terbaik dalam memudahkan ber-Zakat, Infaq, dan Shodaqoh melalui layanan yang kami sediakan khusus untuk Anda.

Layanan Langsung, Transfer Bank, Jemput Zakat, Online Payment

JEMPUT ZAKAT ☎ 15000 47

zakatpedia memudahkan, dimudahkan InisiatifZakat

Sumber: Dokumentasi IZI Jawa Tengah

e. Layanan Jemput Zakat

Layanan jemput zakat adalah layanan yang dimiliki oleh lembaga IZI yang memudahkan muzakki untuk membayar zakat. yaitu melalui Call Center: 081329910001
SMS Center: 081329910001
WhatsApp: 081329910001
Email: salam@izi.or.id.

f. Zakat Via Payroll Sistem

Zakat Via Payroll Sistem adalah bentuk pelayanan harta zakat yang terpotong secara otomatis dari gaji seorang karyawan di sebuah perusahaan. Untuk zakat via payroll IZI Jawa Tengah bekerjasama dengan Kantor Pajak Gayamsari, Gedung Keuangan Negara (GKN), Kantor Pajak Candisari, dan KPR Semarang Barat.⁸²

8. Program Kerja Inisiatif Zakat Indonesia Semarang

1. IZI to Success

IZI to success merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi meliputi program:

a. Pelatihan keterampilan

Program Pelatihan Keterampilan IZI bagi mustahiq ini yang bertujuan untuk memberikan keterampilan secara teknis pada para mustahiq dengan upaya bekerja, baik secara mandiri maupun kelompok melalui serangkaian pelatihan, magang, baksos dan juga ujian keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup mustahiq. Penerima manfaat program ini adalah termasuk dalam kategori fakir miskin, memiliki semangat untuk belajar dan berwirausaha, berdomisili di wilayah kantor IZI, usia produktif.

Program Bekam:

Tujuan : Membekali keterampilan bekam kepada Masyarakat dan Syiar hidup sehat sesuai sunnah

Aktivitas:

- 1). Pelatihan Bekam
- 2). Seminar Kewirausahaan
- 3). Pemberian alat bekam
- 4). Bakti Sosial
- 5). Pembinaan lanjut.

⁸² Wawancara dengan Ibu Retno Widowati selaku Kepala Bidang Edukasi Kemitraan Zakat, pada tanggal 18 Desember 2020, Pukul: 17.06 WIB.

Output:

- a. 10 orang yang kompeten bekam
- b. buka rumah bekam
- c. sebulan sekali baksos
- d. 2 minggu sekali home sharing

b. Lapak Berkah

Program pendampingan wirausaha ini IZI menargetkan pada masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama dalam rangka mengembangkan usaha mikro dan pendapatan mereka yang berbentuk intervensi modal dana bergulir yang disertai penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin dan pendampingan. Program pendayagunaan ekonomi IZI Jawa Tengah yaitu Lapak Berkah.

Tujuan: Membangkitkan Perekonomian Masyarakat dan karakter berwirausaha secara Islami.

Aktivitas:

- a. Bantuan gerobak
- b. Pemberian skill kewirausahaan
- c. Training Packaging dan kreasi produk
- d. Pembinaan lanjut

Output: (Tergantung mustahik, karena setiap mustahik berbeda-beda yang dijual)

- a. Gerobak gethuk lindri
- b. Kelompok lapak berkah gethuk lindri
- c. Terselenggara Training Packaging dan strategi pemasaran minimal 1 kali
- d. Terselenggara pendampingan sebulan sekali.

2. IZI to Smart (Program Beasiswa Mahasiswa)

IZI to smart adalah program yang diberikan kepada mahasiswa berupa pembinaan dan pelatihan bagi mahasiswa dari keluarga dhuafa. Para peserta program Beasiswa Mahasiswa IZI diberi peningkatan kemampuan dan pembinaan melalui kegiatan mentoring, pelatihan soft skill, kunjungan tokoh, dan pengamalan keilmuan masing-masing melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.

Program beasiswa mahasiswa di IZI Jawa Tengah bekerjasama dengan Universitas Diponegoro Semarang. Terdapat 10 mahasiswa yang menerima beasiswa ini, dan nantiya mahasiswa ini akan di tempatkan di Rumah Tahfidh dan difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an.

Tujuan: Mencetak generasi cendikiawan yang Qur'ani

Aktivitas:

- a. Hafalan Al-Qur'an
- b. Kajian Keislaman
- c. Progrm Bahasa Inggris

Output:

- a. Mahasiswa hafal 3 juzz Al-Qur'an
- b. Akhlakul Karimah Mahasiswa
- c. Mahasiswa berprestasi dikampus

3. IZI to Fit

IZI to fit merupakan program penyaluran dana zakat di bidang kesehatan yang meliputi program:

a. Rumah Singgah Pasien

Rumah Singgah Pasien (RSP) terletak di Jalan Pusponjolo Tengah X No. 75 Bojongsalaman. Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah telah menyediakan layanan khusus bagi pasien sakit dan keluarga pasien untuk tinggal sementara selama dalam berobat jalan ke rumah sakit RSUD Kariadi Semarang.

Layanan ini diberikan pasien keluarga fakir miskin yang tidak mampu karena mahalnya tempat tinggal atau kontrakan

untuk menunggu selama pengobatan. IZI juga menyediakan layanan ambulance antar pasien ke Rumah Sakit rujukan dan konsultasi perawatan selama di rumah singgah.

b. Layanan Kesehatan Keliling

Program layanan kesehatan keliling yang dilaksanakan secara paket bersama dan dikemas secara populis, yang dilaksanakan secara gratis bagi masyarakat fakir miskin yang tempat tinggalnya jauh dari akses pelayanan kesehatan atau klinik. Layanan IZI dikemas dalam beberapa paket yaitu, prosmiling kesehatan ibu, anak, gigi, mata, medical check up, dan goes to school.

Layanan kesehatan IZI Jawa Tengah ini ada dua yaitu: layanan kesehatan keliling dan layanan kesehatan pusat masjid. Perdaannya adalah layanan kesehatan keliling apabila ada suatu event selesai, sedangkan pusat kesehatan masjid ini ada tindak lanjut setiap bulan dan dari IZI Jawa Tengah merekrut kader-kader di wilayah sekitar masjid.

c. Layanan Pendampingan Pasien

IZI menyediakan layanan khusus bagi orang yang sakit dalam bentuk:

1) Santunan langsung

Santunan langsung ini merupakan pemberian santunan langsung kepada pasien baik berupa dana atau lainnya sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan untuk sembuh.

2) Pendampingan

Pendampingan adalah proses pendampingan fasilitator pasien dalam mengurus layanan kesehatan atau bantuan berkala untuk konsultasi perawatan penyakit seperti Visit

Dokter, Da'I Care. Bantuan alat kesehatan dari IZI Jawa Tengah antar lain kaki palsu, alat pendengaran dan lainnya.

4. IZI to Iman

IZI to iman merupakan program pendistribusian dana zakat di bidang dakwah yang meliputi program:

a. Dai Penjuru Negeri

Program Da'I Penjuru Negeri ini adalah program dakwah IZI kepada masyarakat muslim daerah rawan bencana alam dan dhuafa di Indonesia dengan mengirimkan da'I untuk melakukan aktivitas pendampingan masyarakat berupa siraman rohani dan penguatan mental atau kegiatan pembinaan keimanan dan keislaman melalui program pembinaan dan kajian rutin bagi masyarakat desa setempat.

b. Kampung Muallaf

Kampung muallaf adalah pemberian pembinaan secara rutin kepada muallaf dalam rangka penguatan keyakinankeimanan merek serta memberikan santunan kepedulian kepada para muallaf. Sasaran wilayah muallaf di fokuskan pada daerah dhuafa yang rawan dengan adanya kristenisasi.

Tujuan:

- 1). Memperkuat keimanan dan perekonomian para muallaf
- 2). proteksi muslim dari pengaruh kristenisasi.

Aktivitas:

- 1). Pendidikan anak
- 2). Kajian Rutin mingguan
- 3). Pemberdayaan ekonomi sesuai potensi masyarakat

Output:

- 1). Muallaf yang kuat keimanannya
- 2). Terprogram pengembangan ekonomi masyarakat sesuai potensi

5. IZI to Help

IZI to help merupakan program distribusi dana zakat di bidang Layanan Sosial yang meliputi program:

a. La Tahzan (Layanan Antar Jenazah), seperti:

- 1). Layanan Pra Kejadian yaitu pelayanan yang diberikan untuk mempersiapkan umat Islam dalam mengurus jenazah berupa pemberian materi dan pelatihan atau training.
- 2). Layanan saat kejadian yaitu pelayanan yang diberikan saat kejadian setelah berpa pemandian, pengkafanan, pengantaran, dan pemakaman jenazah.
- 3). Layanan Pasca Kejadian yaitu pelayanan yang diberikan pasca proses pengelolaan terhadap jenazah berupa konsultasi dan perhitungan warisan.

b. Peduli Bencana

Program peduli bencana ini meliputi mitigasi, rescue dan rehabilitasi. Program mitigasi adalah program penanganan bencana dengan pola pemberian pelatihan atau pendampingan dalam tindakan pencegahan dan reaksi cepat saat terjadi bencana. Pada program rescue aktivitas kesiagaan IZI dalam penanganan bencana yang tengah terjadi, seperti evakuasi korban, dapur air, trauma healing, dan serambi nyaman untuk pengungsi. Dan aktivitas IZI pada masa rehabilitasi yaitu program penanganan dampak setelah bencana terjadi. Sebagai contoh adalah pembangunan cluster, perbaikan fasilitas umum, dan pengadaan air.

c. Lammus (Layanan Mulia Mustahiq)

Bantuan ini merupakan bantuan sesuai kebutuhan yang berupa pendidikan, sosial, kesehatan yang bersifat sukarela dan diberikan kepada delapan asnaf.⁸³

⁸³ Wawancara dengan Ibu Retno Widowati selaku Kepala Bidang Edukasi Kemitraan Zakat, pada tanggal 18 Desember 2020, Pukul: 17.06 WIB.

B. Manajemen Fundraising di Lembaga IZI Semarang

1. Perencanaan Fundraising Zakat IZI Semarang
 - a. Target Fundraising di Lembaga IZI Semarang untuk tahun 2020 mencapai 7.500.000.000 dan tahun 2021 target mencapai 8.000.000.000.
 - b. Masalah utama Fundraising di IZI yaitu tentang tingkat kesadaran masyarakat yang di nilai masih rendah dalam menunaikan zakat, terutama zakat penghasilan yang seharusnya di tunaikan setiap bulan, tetapi kebanyakan masyarakat hanya mengetahui zakat fitrah saja, yang mereka tunaikan ketika akhir bulan ramadhan. Dan masyarakat lebih memilih menyalurkan sendiri ke lingkungan sekitarnya, karena masyarakat belum mengetahui pentingnya menunaikan zakat lewat lembaga sehingga distribusi zakat tidak bisa menyeluruh.
 - c. Membangun image building untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dengan cara meningkatkan pengelolaan zakat dan pelayanan kepada muzakki.
 - d. Membangun kerjasama dengan masjid-masjid yang ada di perkantoran, kerjasama dengan lembaga atau yayasan yang ada di jawa tengah, kerjasama dengan yayasan baitul mal di perusahaan tertentu untuk menyalurkan dana infaq karyawan ke dalam bentuk program.
 - e. Metode fundraising sangat penting bagi lembaga izi karena untuk memenuhi target yang di berikan lembaga tersebut.
 - f. Agar meningkatkan perolehan dana IZI berupaya Memperbanyak jejaring atau relasi, kemudian memperbanyak data calon yang di tawarkan zakat, memperbanyak relawan-relawan marketing (Duta Zakat) agar dapat membantu mempromosikan IZI kepada masyarakat umum.
 - g. Meningkatkan sosialisasi dan edukasi dalam pentingnya berzakat.

- h. Selain menawarkan zakat ke muzakki IZI juga ada timbal balik kepada muzakki dengan mendoakan para donatur dalam kegiatan sapa muzakki.
 - i. Memfasilitasi para muzakki dalam kegiatan lapak berkah dan budidaya lele di panti asuhan atau pondok pesantren dengan tetap melakukan pendampingan sampai mereka bisa.
 - j. Program kedepan IZI akan melakukan kerjasama dengan komunitas-komunitas, memperbanyak mitra zakat, mencari data donatur agar bisa di ajak untuk berzakat.⁸⁴
2. Metode Fundraising Zakat *Inisiatif Zakat Indonesia* (IZI)

Dalam pelaksanaan pengumpulan zakat IZI menggunakan dua metode, yaitu metode *Direct*(langsung) dan *Indirect*(tidak langsung).

a. Metode *Direct* (langsung)

Metode *fundraising* langsung (*direct*) ialah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi waqif secara langsung. Yaitu, bentuk-bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respons wāqif bisa seketika (langsung) dilakukan. Sebagai contoh dari metode ini adalah: Layanan Pembayaran secara langsung di Kantor IZI Semarang, layanan gerai zakat, layanan via ZakatPedia.Com, layanan jemput zakat, kunjungan langsung ke donatur atau ke mitra perusahaan atau mitra izi.

b. Metode *Indirect* (tidak langsung)

Metode *fundraising* tidak langsung (*indirect*) ialah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi waqif secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* di mana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon waqif seketika. Metode

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Retno Widowati selaku Kepala Bidang Edukasi Kemitraan Zakat, pada tanggal 18 Desember 2020, Pukul: 17.06 WIB.

ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi daya/dana wakaf pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *Email selling*, *Whatsapp selling*, *Phone selling*, *Layanan Zakat Via ATM*.

3. Efektifitas Metode Fundraising dalam peningkatan dana Zakat Infaq dan Shadaqah

Metode Fundraising yang dilakukan *Inisiatif Zakat Indonesia* (IZI) Semarang yaitu dengan melakukan berbagai cara di antaranya pembagian Tim, ada menangani donatur khusus retell personal, ada yang khusus ke komunitas atau perusahaan, bekerjasama dengan mitra sekolah, majelis taklim, ada juga CRM (Customer Resend Management) yang tugasnya menangani complain mentenens donatur termasuk juga complain dari para donatur dan membaginya ke dalam tim dalam bentuk penanggung jawab. Juga mengadakan pelatihan-pelatihan kepada amil agar semakin kompeten dalam melaksanakan tugasnya.⁸⁵

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Retno Widowati selaku Kepala Bidang Edukasi Kemitraan Zakat, pada tanggal 18 Desember 2020, Pukul: 17.06 WIB.

BAB IV

ANALISIS EFEKTIFITAS METODE FUNDRAISING DALAM PENINGKATAN DAN ZIS DI LEMBAGA IZI SEMARANG

A. Analisis Metode Fundraising dalam peningkatan perolehan dana ZIS di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Semarang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dengan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya).⁸⁶ Secara terminologis, metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari penggalan kata “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hados*” berarti “jalan”. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan “jalan yang harus dilalui”. Ada pula yang mengartikan secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “*metodos*” yang berarti cara atau jalan, dan “*logos*” artinya ilmu. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Fungsi metode yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

Pengertian metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahanya.

Dalam pelaksanaan pengumpulan zakat IZI menggunakan dua metode, yaitu metode *Direct*(langsung) dan *Indirect*(tidak langsung).

a. Metode *Direct* (langsung)

1. Layanan Pembayaran secara langsung di Kantor IZI Semarang

⁸⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia.1994.hlm. 580

Donatur atau muzakki menyalurkan hartanya secara langsung ke Kantor IZI Semarang, buka mulai hari senin-jum'at jam 08.30 – 17.00 WIB.

2. Layanan Gerai Zakat

Fasilitas konsultasi dan penerimaan dana zakat, infaq, dan sadaqah yang berada di Pusat maupun Cabang. Gerai zakat yang dilakukan IZI berada di beberapa titik yaitu Bank Jateng, Masjid BTPN, Masjid Udinus dan BAPPEDA.

3. Layanan Via ZakatPedia.Com

ZakatPedia.Com adalah situs bayar zakat dan penggalangan dana online lainnya berfungsi memberikan kemudahan membayar zakat dalam menyalurkan dalam menyalurkan zakatnya. Situs ini diresmikan pada bulan Juni 2017. Zakatpedia.com sebagai website layanan penerima zakat dan crowdfunding online pertama hadir di Indonesia yang dinaungi oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang bekerja secara profesional, dan juga akan mengawasi semua layanan hingga diterima langsung oleh para dhuafa.

Zakatpedia.com ini juga menjadi alternatif sebagai mesin *crowdfunding* (urun dana) berbasis teknologi informasi untuk melakukan penggalangan dana dengan jumlah besar sebagai pendistribusian zakat kepada para mustahik. Selama kurun waktu enam bulan hingga kini situs zakatpedia.com menghimpun dana ZIS sampai Rp. 1 Milyar yang terdiri dari berbagai program misalnya program Rumah Singgah Pasien (RSP), Program Kaki Palsu, Peduli Dunia Islam, Beasiswa Pendidikn Dhuafa, dan Pembinaan Muallaf.

4. Layanan Jemput Zakat

Layanan jemput zakat adalah layanan yang dimiliki oleh lembaga IZI yang memudahkan muzakki untuk membayar zakat.

5. Kunjungan langsung ke donatur atau ke mitra perusahaan atau mitra izi.

b. Metode *Indirect* (tidak langsung)

1. *Email selling*

Cara yang satu ini sudah lama digunakan oleh *Inisiatif Zakat Indonesia* (IZI) Semarang dalam menggalang dana yaitu dengan nama *Email selling*. Cara ini dilakukan dengan mengirimkan surat ajakan untuk melaksanakan zakat, infaq dan shodaqoh untuk para muzaki.

2. *Whatsapp selling*

Mengirimkan pesan ajakan untuk muzaki, tujuannya memberikan kesadaran bagi muzaki untuk berzakat, infaq dan shodaqoh. Dengan menggunakan cara ini dapat memudahkan dalam mengingatkan dan mengajak muzaki untuk berzakat, infaq dan shodaqah *Inisiatif Zakat Indonesia* (IZI) Semarang.

3. *Phone selling*

Mengajak dan merayu para muzaki menggunakan telephone, cara ini memudahkan untuk memberikan informasi dan mengingatkan para muzaki agar sadar untuk melakukan zakat, infaq dan shodaqoh di *Inisiatif Zakat Indonesia* (IZI) Semarang.

Call Center: 081329910001

SMS Center: 081329910001

WhatsApp: 081329910001

Email: salam@izi.or.id.

4. Layanan Zakat Via ATM

Daftar Rekening Inisiatif Zakat Indonesia

An. Inisiatif Zakat Indonesia

Rekening Zakat

mandiri	122.002.8000.068
mandiri	789.789.1217
BNI	500.012.100
BNI Syariah	121.555.3331
Bank Muamalat	301.016.6614
BCA	5395.500.900
BCA Syariah	001.121.0077
Danamon	55.0000.1622
PermataBank Syariah	121.873.2727
CIMB NIAGA Syariah	86000.440.3100
MINIMEGA SYARIAH	1000.127.487
BANK BRI	0340.01.00229.3300
Bank @ BTN	14100.01.57.000357.8
Paradise Bank	523.010.200.0127
Paradise Bank	100.900.4001
BANK BRI	103.505.2468
OCBCNISP	127.8100.302.63
Maybank	270.000.6320
UOB	314.302.7900

Rekening Infaq

mandiri	122.002.7000.010
mandiri	777.888.1211
BNI	700.121.009
BNI Syariah	121.555.4448
Bank Muamalat	301.016.6615
BCA	5395.100.600
BCA Syariah	001.121.0044
Danamon	55.0000.1721
PermataBank Syariah	121.873.2700
CIMB NIAGA Syariah	86000.440.4300
MINIMEGA SYARIAH	1000.126.901
BANK BRI	0340.01.00229.2304
Paradise Bank	100.900.5008
BANK BRI	103.523.1052
OCBCNISP	127.8100.302.71
Maybank	270.000.6350
UOB	314.302.7919

Kemudahan untuk Anda

Kami juga ingin selalu memberikan layanan terbaik dalam memudahkan ber-Zakat, Infaq, dan Shodaqoh melalui layanan yang kami sediakan khusus untuk Anda.



zakatpedia

memudahkan, dimudahkan

InisiatifZakat

fundraising yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia Semarang sebenarnya sama dengan metode yang di gunakan oleh Lembaga Amil Zakat lainnya, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yang digunakan oleh lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Semarang Seperti Layanan Pembayaran secara langsung di Kantor IZI Semarang, Layanan Gerai Zakat, Layanan Via ZakatPedia.Com, Layanan Jemput Zakat.

Sedangkan metode tidak langsung nya, Seperti: Email Selling, Whatsapp selling, Phone selling, Layanan Zakat Via ATM.

Sebagian besar lembaga-lembaga zakat memiliki cara sendiri-sendiri dalam keberhasilan dalam menggumpulkan dana. Cara yang dilakukan setiap lembaga ada yang sama dan juga ada

yang berbeda. Dengan menggunakan cara kreatif, unik, menarik dan ramah dapat memberikan perhatian lebih untuk muzaki agar mau untuk berdonasi. Inisiatif Zakat Indonesia Semarang.

Kegiatan *fundraising* yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia Semarang yang paling efektif ketika mengadakan Gerai Zakat yaitu Fasilitas konsultasi dan penerimaan dana zakat, infaq, dan sadaqah yang berada di Pusat maupun Cabang. Yang dilakukan di beberapa titik yaitu Bank Jateng, Masjid BTPN, Masjid Udinus dan BAPPEDA. melakukan penggalangan dana, dengan cara dan metode yang sudah direncanakan sebelumnya serta memerhatikan waktu dalam *fundraising*⁸⁷.

Acuan utama dalam metode *fundraising* yaitu penyesuaian kondisi masyarakat. Karena dengan memperhatikan kondisi masyarakat kegiatan yang sudah direncanakan oleh Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Semarang akan berjalan baik.

Skema yang digunakan oleh Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Semarang diawali dengan mempengaruhi, memberitahukan, mengingatkan, membujuk, dan mendorong sehingga muncul kepedulian masyarakat terhadap kesadaran berzakat, infaq dan shodaqoh.

B. Efektifitas Metode Fundraising dalam Peningkatan Perolehan Dana ZIS di Lembaga IZI Semarang

Efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektifitas menunjuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Retno Widowati selaku Kepala Bidang Edukasi Kemitraan Zakat, pada tanggal 18 Desember 2020, Pukul: 17.06 WIB.

diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan. Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektifitas berarti *doing the right things* atau mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektifitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektifitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektifitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya. Keefektifan organisasional adalah tentang *doing everything you know to do and doing it well*.⁸⁸

Metode Fundraising yang di lakukan *Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)* Semarang yaitu dengan melakukan berbagai cara di antaranya pembagian Tim, ada menangani donatur khusus retell personal, ada yang khusus ke komunitas atau perusahaan, bekerjasama dengan mitra sekolah, majelis taklim, ada juga CRM (Customer Resend Management) yang tugasnya menangani complain mentenens donatur termasuk juga complain dari para donatur dan membaginya ke dalam tim dalam bentuk penanggung jawab. Juga mengadakan pelatihan-pelatihan kepada amil agar semakin kompeten dalam melaksanakan tugasnya.

Virus Covid 19 yang semakin menyebar luas di kalangan masyarakat membuat potensi zakat yang ada di lembaga izi berkurang dari tahun-tahun sebelumnya dan aktifitas fundraising yang mana sebelumnya lebih dominan ke *Direct*, di masa pandemik covid 19 lebih dominan ke metode *Indirect*, dengan cara memanfaatkan media social diantaranya Instagram, Facebook, Whatsapp, Telemarketing dan menawarkan kontak donator via telfon. Ada juga metode *Direct* di masa pandemic covid 19 diantaranya jemput zakat ke muzakki tetapi proporsi zakatnya

⁸⁸ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, 2015, h. 416-417.

malah turun drastis yang awalnya sebulan bisa kunjungan ke muzakki sampai 80-100 orang, di musim pandemic hanya bisa 17 orang. Ada juga dari para donatur meminta pihak IZI untuk jemput zakat ke rumah muzakki tetapi hanya beberapa saja.

Dalam Efektifitas suatu Organisasi, memiliki Kriteria-kriteria agar organisasi tersebut menjadi efektif di antaranya:

a. Kejelasan Tujuan yang hendak di capai

Di dalam Fundraising yang dilakukan pihak IZI, secara umum kejelasan tujuan yang hendak dicapai yaitu dengan berhasil memenuhi suatu target yang telah di tetapkan oleh lembaga di dalam melaksanakan fundraising zakat tersebut.

b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Strategi pencapaian tujuan yang di laksanakan yaitu dengan melaksanakan pilar penghimpunan yaitu

- 1). ZIS (Zakat Infaq Shodaqah)
- 2). Phone Selling dengan melakukan kontak lewat telfon
- 3). Mitra IZI yang bekerja sama dengan Perusahaan dan Komunitas
- 4). Agen Kebaikan yang lebih di kenal dengan duta zakat yang tugasnya untuk mempromosikan Lembaga IZI
- 5). Zakat Pedia yaitu bentuk Fundraising lewat online agar untuk memudahkan muzakki

c. Proses Analisa dan perumusan kebijakan yang mantap

Setiap lembaga pasti mempunyai analisa terhadap lembaganya masing-masing agar mengetahui kekurangan pada setiap bidang atau program kerja yang sudah di kerjakannya,

berapa persen target yang sudah di laksanakan, berapa persen kenaikan kinerja yang sudah di lakukan dan hasil apa saja yang sudah di capai.

Di lembaga IZI sendiri ada target tersendiri di dalam melaksanakan suatu fundraising, biasanya di awal tahun sudah di kasih target dari IZI Pusat dengan target di naikkan 30% dari penghimpunan tahun sebelumnya, bahkan setiap pagi ada kegiatan evaluasi yang di adakan bidang edukasi dan kemitraan untuk membahas apa saja yang di kerjakan kemarin, ada kendala apa, masukan apa dan apa yang akan di kerjakan hari ini. Bahkan ada juga evaluasi bulanan yang di laksanakan setiap tanggal 25, evaluasi setiap 3 bulan sekali, satu semester dan satu tahun sekali pada setiap melakukan kegiatan fundraising.

d. Perencanaan yang matang

Sebuah Organisasi bisa berhasil dalam melaksanakan kegiatannya jikalau ada perencanaan yang matang dan terstruktur dengan baik, di lembaga IZI sendiri bisa melakukan perencanaan yang matang dari hasil evaluasi yang mereka lakukan bahkan target para muzakki yang akan mereka telfon sudah di siapkan jauh hari sebelum melaksanakan kegiatan fundraising. Bahkan setiap kelompok retell mempunyai data 600 orang yang akan mereka kontak dan mereka kunjungi dan akan mengevaluasi dari 600 orang tersebut hasilnya seperti apa kemudian bikin data 600 orang lagi yang akan mereka kontak.

Setiap Fundraiser juga mempunyai 3 segment yaitu:

1). Donatur Rutin yaitu mereka sudah mempunyai data masing-masing dari para muzakki, dan di pastikan setiap bulan

berdonasi kemudian para muzakki meminta dari pihak lembaga IZI untuk di ingatkan tentang zakat.

2). Donatur Isidental yaitu donatur yang mau berdonasi menunggu kegiatan yang akan di lakukan pihak IZI kemudian melakukan donasi.

3). Donatur Prospek yaitu calon donatur baru yang belum pernah berdonasi di izi, yang akan mereka prospek untuk mau berdonasi zakat di izi, minimal para fundraiser mempunyai data 600 orang setiap bulannya. Setiap calon donatur baru, di bebaskan mencarinya lewat mana saja, bahkan kebanyakan mereka ikut grup-grup whatsapp atau minta rekomendasi dari donatur rutin yang mana sebelumnya sudah meminta izin terlebih dahulu ke donatur yang merekomendasikannya, bahkan data yang di dapatkan bisa valid.

e. Penyusunan Program yang tepat

Di lembaga IZI melakukan penyusunan program yang tepat dengan cara merencanakan jauh-jauh hari sebelumnya programnya dan melihat kondisi di lapangan lewat pilar-pilar penghimpunan yang sudah ada, kemudian mereka mendata perusahaan tersebut, membuat jadwal untuk mengagendakan penawaran program-program IZI ke perusahaan dan menjadwalkan presentasi program tersebut ke perusahaan yang sudah menjadi target pihak izi.

f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja

secara umum sarana dan prasarana kerja di IZI terbatas, ada beberapa yang sudah di sediakan oleh pihak kantor misal nya laptop, dan hanya orang-orang tertentu saja.

Setiap bulan juga ada dana tunjangan aktifitas untuk transport dan telfon, akan tetapi tidak sama antara SDM satu dengan yang lainnya dan di haruskan mengerjakan tugasnya 100% baru dana tunjangan yang sebesar Rp.400.000 bisa di dapatkan tapi kalau kurang dari 100% maka akan di hitung dari prosentasi tugas yang sudah di laksanakan.

g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien

Di lembaga IZI pelaksanaan yang efektif dan efisien dalam melakukan metode fundraising jika semua standar program yang sudah di kerjakan di lembaga tersebut mencapai minimal 75% dari target program-programnya

h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik

Di lembaga IZI ada Dewan Kepatuhan Syariah, jadi seluruh aktifitas izi terkait fundraising, program-programnya dan keuangan ada di bawah kendali dewan kepatuhan syariah yang berada di pusat dan setiap tahun di lembaga IZI semarang setiap tahun selalu di audit oleh Dewan Kepatuhan Syariah. Jadi pihak IZI cukup terkendalikan dan di awasi dengan adanya Dewan Kepatuhan Syariah tersebut, dan dengan adanya evaluasi setiap hari para fundraiser selalu terkontrol, jadi ketika ada penyimpangan-penyimpangan dari dalam akan langsung di ketahui.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menyimpulkan bahwa metode *fundraising* yang dilakukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia Semarang itu ada dua metode yaitu: Metode *fundraising* langsung (*Direct Fundraising*) dan metode *fundraising* tidak langsung (*Indirect fundraising*). Metode langsung yang digunakan oleh lembaga Inisiatif Zakat Indonesia Semarang Seperti Layanan Pembayaran secara langsung di Kantor IZI Semarang, Layanan Gerai Zakat, Layanan Via ZakatPedia.Com, Layanan Jemput Zakat. Sedangkan metode tidak langsung nya, Seperti: Email Selling, Whatsapp selling, Phone selling, Layanan Zakat Via ATM.

Di lembaga IZI sudah dikatakan efektif dalam melakukan metode fundrising karena mereka mempunyai tolak ukur berupa *KPI (Key Performace Indicator)* yaitu sebuah indicator kunci untuk mengukur kinerja. Dan memiliki standar bahwa semua program yang di kerjakan di lembaga tersebut harus mencapai minimal 75% dari target program-programnya dan berdasarkan teori efektifitas yang saya gunakan juga relevan karena suatu organisasi dikatakan efektif jika output yang di dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

B. Saran

Saran yang akan penulis sampaikan pada skripsi ini dalam melaksanakan penelitian di Lembag IZI Semarang adalah sebagai berikut:

- Walaupun secara umum dalam penghimpunan dana zakat selalu meningkat dalam setiap tahun-ketahunya, namun fundraising yang dilakukan Inisiatif Zakat Indonesia Semarang masih perlu di tingkatkan, agar strategi fundraising nya dapat mencapai terget dana zakat secara optimal. Memperluas lagi dalam mengedukasi

masyarakat tentang zakat, infaq dan shodaqoh. Serta kinerja staff fundraising harus di tingkatkan kembali dalam kinerjanya agar tingkat kepercayaan masyarakat lebih besar sehingga memudahkan masyarakat mau untuk menyalurkan dananya ke Inisiatif Zakat Indonesia Semarang.

- Dalam menjalin hubungan komunikasi yang dilakukan oleh staff fundraising Inisiatif Zakat Indonesia Semarang dengan para muzaki agar tetap di pertahankan dengan baik, karena dengan hal seperti itu dapat mempertahankan kesetiaan para muzaki kepada Inisiatif Zakat Indonesia Semarang.

Demikianlah saran-saran dari penulis. Semogga dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi di badan atau lembaga amil zakat, khususnya Lembaga IZI Semarang.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang penuh kekurangan dan kekhilafan, karena penulis sadar atas ketidak sempurnanya skripsi ini baik dari segi bahasa, sistematika maupun penulisannya. Hal tersebut bukan sesuatu kesengajaan, tetapi kemampuan yang penulis miliki. Karena hanya Allah SWT lah yang memiliki kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan guna untuk memperbaiki penelitian yang akan datang.

Dengan ini penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya serta dapat memberikan sumbangsih yang positif dalam penelitian pembaca kedepan. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Sulthoni Yusfi, *Implementasi Manajemen Fundraising dalam meningkatkan jumlah muzakki pada baznas kabupaten banyuwangi*, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018. Diakses 05 Mei 2020.

Al Zuhayly, Wahbah. *Zakat Kajian berbagai Mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005.

Anwar, Khoirul. *Politik Hukum Zakat*. Semarang: DIPA IAIN Walisongo. 2011.

Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktet*, Jakarta; Bulan Bintang, 2003.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Amani, 2005.

Emir, *Panduan Zakat Terlengkap*, Jakarta: Erlangga, 2016.

Fathoni Nur, "Peran MISYKAT (Micro Finance Syariah untuk Masyarakat) DPU (Dompot Peduli Umat) Daarut Tauhid dalam Pengentasan Kemiskinan", dalam *Economica*, V, Edisi 1, Mei 2014.

Fahrurozi, "Fundraising berbasis ZIZ: Strategi Inkonvensional, Mendanai Pendidikan Islam" *Jurnal Universitas Islam Negeri Walisongo, Volume XIX, Nomor 01, Edisi Juli 2014*.

Furqon Ahmad, *Manajemen Zakat*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

Forum Silaturahmi ZIS, *Buku Panduan Pengelolaan ZIS*, Sukabumi: Forum ZIS, 2017.

Gus Arifin, *Zakat Infak Sedekah*, Jakarta: PT Gramedia, 2011.

Gibson Ivancevich, Donnelly, *Organisasi*, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 1985.

Hasan Muhammad, *Manajemen Zakat*, Yogyakarta: Idea Press, 2011.

Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Huda Mahmud, *Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Zakat Menghadapi Pasar Tunggal Asean 2015*, Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum.

Huda Miftahul. *Model Manajemen Fundraising Wakaf*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Vol. XIII, No. 1, Januari 2013.

Husaini Husman, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Ismail Al-Faruqi dan Lois Lamy Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam* Cet. I Bandung: Mizan, 2003.

ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol.3 No 2 Desember 2015 LPM IAIN PALU Hal. 6 di akses pukul 20.00 wib tanggal 23 desember 2019.

Jalaluddin Bin Abi Bakar As-Suyuthy, *Asybah Wa An-nadhoir*, Jakarta: Nurus Tsaqofah Islamiyyah, 1965.

Kalida Muhsin. *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Cakruk Publising. 2011.

Kamaliah Qanita. *Metode Fundraising dan Pendistribusian Zakat Infak Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah (LAZIZ) PT. Garuda Indonesia*. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.

Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, , Cet. 1, 2001.

Kartika Sari Elsi, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.

Khatimah Khusnul, *Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2019.

Lexy J. Malleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 2012.

Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Manajemen Pengelolaan Zakat, Direktorat Pembedayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI 2009.

Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy Tengku, *Pedoman Zakat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.

Nafiah Dzurriyatun, *Efektivitas Strategi Digital Marketing pada penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) dengan pendekatan direct rating method (Drm) (studi kasus Nu Care-Lazisnu Jakarta Pusat)*, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018. Diakses 05 Mei 2020.

Nafisatun Nisa Indah, *Analisis Keberhasilan dalam pencapaian target Fundrising di LAZ AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH Purwokerto*, Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018. Diakses 05 Mei 2020.

P. Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

Pabundu Tika Moh, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Priansa, Donni Juni dan Garnida, Agus, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Purwanto April. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Qardawi Yusuf, *Hukum Zakat*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004.

Richard M Streers, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2020.

Rodin Dede, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Setyarso Iqbal, *Manajemen Zakat Berbasis Korporat, Kiprah Lembaga Pengelola zakat Pulau Sumatera*, Jakarta: Khairul Bayan, 2008.

Silalahi Ulber, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, 2015.

Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Silalahi Uber, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, 2015.

Sulistiawati Ririn, *Efektifitas Metode Fundrising Lembaga Amil Zakat Nasional (Studi pada yatim mandiri cabang Bendul Merisi Surabaya)*, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017. Diakses 05 Mei 2020.

Sumadi, *Optimalisasi Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam pemerataan Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo (studi kasus di BAZNAS Kab.Sukoharjo)*, jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol.3 No.1 2017, Di akses 5 januari 2020.

Supena,Ilyas Darmuin, Manajemen Zakat, Semarang: Walisongo Press, 2009.

Suparman, Manajemen Fundraising Penghimpun Harta Wakaf,

Sutisna Hendra, Fundraising Data Base, Panduan Praktis Menyusun Data Base dengan Microsoft Access, Jakarta: Pirac, 2006.

Syadzy Arvin, *Analisis Efektivitas Fundraising Zakat pada Lazismaz Permata Puri Ngaliyan Semarang*, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017. Diakses 05 Mei 2020.

Tika Moh. Pabundu, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Warson Munawir Ahmad, *Al-Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Wawancara dengan Ibu Retno Widowati selaku Kepala Bidang Edukasi Kemitraan Zakat, pada tanggal 18 Desember 2020, Pukul: 17.06 WIB.

Zuhri Saifudin, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Penerbit Bima Sejati, 2012.

<https://izi.or.id> di akses pada tanggal 17 Desember 2020, Pukul: 10.20 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Bagaimana sejarah Lembaga IZI Semarang?
2. Kapan Lembaga IZI Semarang di dirikan?
3. Dimana Lokasi di dirikan IZI Semarang dari dulu sampai sekarang?
4. Apa visi, misi dan motto di Lembaga IZI Semarang?
5. Bagaimana struktur Organisasi di IZI Semarang?
6. Bagaimana Potensi zakat di semarang?
7. Berapakah target setiap tahun dalam perolehan dana zakat? Seta berapa persen kenaikan dalam setiap tahun?
8. Apakah masalah utama fundrising di Lembaga IZI Semarang?
9. Metode apa yang di gunakan IZI Semarang dalam melakukan Fundrising?
10. Bagaimana proses metode fundrising di IZI Semarang?
11. Apa pentingnya metode fundrising untuk Lembaga IZI Semarang?
12. Apakah pernah mendapatkan complain dari para donatur dan bagaimana cara menanggapi?
13. Apa langkah kedepannya untuk penerapan metode fundrising agar dapat meningkatkan perolehan dana zakat?
14. Manakah yang paling efektif antara metode fundrising langsung (*Direct*) atau tidak langsung (*Indirect*)?
15. *Indirect dan Direct* di mana saja?
16. Bagaimana cara membangun komunikasi Interaktif?
17. Program paling tepat untuk zakat di Semarang?
18. Apa saja kendala dalam melakukan Fundrising?
19. Apa program ke depan agar bisa menyerap dana zakat lebih besar?

20. Metode seperti apa yang paling efektif di IZI Semarang?
21. Program ke depan agar meningkatkan penghimpunan dana?
22. Apakah berdampak signifikan metode fundrising terhadap peningkatan peroleha dana?
23. Bagaimana proses pelaksanaan pengumpulan zakat di Lembaga IZI Semarang?
24. Bagaimana cara meyakinkan Muzakki agar mau berzakat?
25. Apakah distribusi dana zakat di IZI digunakan untuk pengembangan fisik atau pengembangan SDM?
26. Bagaimana proses penyaluran dana zakat dan di salurkan kepada siapa?
27. Bagaimana Manajemen Fundrising di lembaga IZI?
28. Bagaimana pengelolaan Fundrising di lembaga IZI?
29. Bagaimana pelaksanaan Fundrising di lembaga IZI?
30. Bagaimana perkembangan Fundrising di lembaga IZI?
31. Menurut anda sudah efektif belum dalam melaksanakan Fundrising? Tolak ukur efektifitsnya apa?

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Arfiyanto
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Kudus, 06 April 1997
Alamat : Undaan Tengah Rt 02/01, Undaan, Kudus, Jawa Tengah
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
No. Hp/WA : 085228907243
Email : phiarphi@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. MI NU Miftahul Falah Kudus
2. MTs Nahdlotul Muslimin Kudus
3. MA Qudsiyyah Kudus

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua I UKM KORDAIS UIN WALISONGO (2019-2020)
2. Dep. Perekonomian PAC Undaan (2014-2015)
3. Dep. Pengkaderan IPNU Ranting Undaan Tengah (2016-2017)

Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Bidang Edukasi Kemitraan Zakat IZI Jawa Tengah Ibu Retno Widowati



Gambar Pemberian Kaki Palsu di Demak



Gambar Pemberian kepada Mustahik Janda Jompo dan Dhuafa



Gambar Kunjungan ke Rumah Singgah IZI



Gambar Program Sedekah Lele di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren.



Gambar Program Pengadaan Sumur Bor di Dukuh Sigenuk, Brengkol, Pituruh, Purworejo.



Gambar Program Angkringan Berkah.



Kegiatan Fundraising di PT PLN (Persero) UP3 Semarang



Kegiatan Fundraising di KPP Madya Semarang



Kegiatan Fundraising di PT PLN (Persero) UP2D Jateng dan DIY



Presentasi Program Fundraising di PT Sriboga

Laporan Keuangan

YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA INITIATIVE ZAKAT INDONESIA FOUNDATION

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2019 dan 2018
Dinyatakan Dalam Rupiah

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As Of Desember 31, 2019 and 2018
Expressed in Rupiah

	Catatan	2019	2018	
	Notes			
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	2f,4	12,725,461,130	31,604,462,497	Cash and Cash Equivalents
Piutang	2c,5	317,401,664	334,666,499	Accounts Receivable
Uang Muka Kerja	6	1,772,327,154	3,013,539,040	Advance for Activities
Biaya Dibayar Di Muka	7	2,640,622,222	2,841,555,556	Prepaid Expense
Persediaan Donasi	8	3,650,000	8,378,000	Supplies Donation
Jumlah Aset Lancar		17,659,462,170	37,802,601,591	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset Tetap	2e, 9	1,304,734,286	766,268,958	Fixed Assets
Aset Tetap Kelolaan	2e,10	6,641,026,088	3,834,375,069	Managed Fixed Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		7,945,760,374	4,600,644,028	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		25,605,222,544	42,403,245,619	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN				LIABILITY
Kewajiban Dana Wakaf	11	45,901,448	103,052,445	Liability of Waqf Fund
JUMLAH KEWAJIBAN		45,901,448	103,052,445	TOTAL LIABILITY
DANA				FUND
Saldo Dana Berath				Net Fund Balance
Saldo Dana Berath Terikat				Restricted Net Fund Balance
Dana Zakat	12a	13,802,013,477	19,473,635,765	Zakah Fund
Dana Infaq Terikat	12b	6,839,424,604	15,027,176,575	Restricted Infaq Fund
Dana Fasilitas Umum	12c	568,786,551	490,788,720	Public Facilities Fund
Jumlah Saldo Dana Berath Terikat		21,210,224,633	34,991,601,061	Total Restricted Net Fund Balance
Saldo Dana Berath Tidak Terikat				Unrestricted Net Fund Balance
Dana Infaq Umum	12d	2,878,353,597	5,037,915,473	General Infaq Fund
Dana Pengelola	12e	1,470,742,867	2,270,676,641	Management Fund
Jumlah Saldo Dana Berath Tidak Terikat		4,349,096,464	7,308,592,113	Total Unrestricted Net Fund Balance
JUMLAH DANA		25,559,321,096	42,300,193,174	TOTAL FUND
JUMLAH KEWAJIBAN DAN DANA		25,605,222,544	42,403,245,619	TOTAL LIABILITIES AND FUND

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA
INITIATIVE ZAKAT INDONESIA FOUNDATION

LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
Dinyatakan Dalam Rupiah

STATEMENT OF FUND CHANGES

For The Year Ended December 31, 2019 and 2018
Expressed in Rupiah

	Catatan Notes	2019	2018	
DANA ZAKAT				ZAKAT FUND
Penerimaan				Receiving Resources
Penerimaan Zakat Fitrah	3a,12a,13a	3,418,048,573	2,302,126,697	<i>Receiving Zakah Al Fitr Fund</i>
Penerimaan Zakat Maal	3a,12a,13a	57,397,697,010	49,066,359,054	<i>Receiving Zakah Al Maal Fund</i>
Bagi Hasil Penempatan Dana Zakat	3a,12a,13a	10,691,161	57,496,206	<i>Profit Sharing of Zakat Fund Placement</i>
Bagian Amlil atas penerimaan dana zakat	3a,12a	(7,601,968,198)	(6,421,060,719)	<i>Amlil Share for Receiving Zakat Fund</i>
Jumlah penerimaan dana zakat		53,224,468,546	45,004,921,238	Total Receiving Zakat Fund
Penyaluran				Expended Resources
Fakir Miskin	3a,12a,14a	51,016,147,238	42,341,223,131	<i>Poor and indigent</i>
Gharim	3a,12a,14a	610,882,800	161,235,893	<i>Gharim</i>
Muallaf	3a,12a,14a	538,499,525	412,137,760	<i>Muallaf</i>
Sabililah	3a,12a,14a	6,639,204,372	8,053,628,995	<i>Sabililah</i>
Ibnu Sabil	3a,12a,14a	91,356,900	14,544,400	<i>Ibnu Sabil</i>
Jumlah penyaluran		58,896,090,835	50,982,770,179	Total Expended Resources
Surplus/Defisit		(5,671,622,289)	(5,977,848,941)	Surplus/Defisit
Saldo Awal		19,473,635,765	25,451,484,706	<i>Beginning Balance of Fund</i>
Saldo Akhir		13,802,013,477	19,473,635,765	<i>Ending Balance of Fund</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA
INITIATIVE ZAKAT INDONESIA FOUNDATION

LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
Dinyatakan Dalam Rupiah

STATEMENT OF FUND CHANGES
For The Year Ended December 31, 2019 and 2018
Expressed in Rupiah

	Catatan Notes	2019	2018	
DANA INFAQ/SHODAQOH				INFAQ/SHODAQOH FUND
Penerimaan				Receiving Resources
Infraq Terikat				Restricted Infaq
Penerimaan Peduli Kemanusiaan	3b, 12b, 13b	4,308,584,519	5,327,453,221	Receiving Humanity Care
Penerimaan Peduli Pendidikan	3b, 12b, 13b	632,751,564	1,369,567,246	Receiving Education Care
Penerimaan Peduli Kesehatan	3b, 12b, 13b	1,548,212,686	3,194,592,882	Receiving Health Care
Penerimaan Peduli Ekonomi	3b, 12b, 13b	437,397,750	913,423,181	Receiving Economic Care
Penerimaan Peduli Yatim Janda	3b, 12b, 13b	1,535,799,302	907,208,861	Receiving Orphan Widow Care
Penerimaan Peduli Dunia Islam	3b, 12b, 13b	894,467,400	1,717,489,618	Receiving Islamic World Care
Penerimaan Peduli Bencana	3b, 12b, 13b	3,822,229,152	11,851,373,963	Disaster Care
Penerimaan Program Dakwah	3b, 12b, 13b	1,020,119,504	1,721,014,599	Dakwah Program
Penerimaan Program Qurban	3b, 12b, 13b	2,623,777,447	3,299,746,085	Qurban Program
Bagian Amlil Atas Penerimaan Dana Infaq Terikat	12b, 13b	(1,906,134,107)	(3,540,252,751)	Amlil Share for Receiving Restricted Infaq Fund
		14,917,205,216	26,761,616,906	
Infraq Tidak Terikat				Unrestricted Infaq/Mustaqah
Penerimaan Infaq Umum	3b, 12d, 13d	12,782,978,275	8,098,941,986	General Infaq Fund
Bagian Amlil Atas Penerimaan Dana Tidak Terikat	12d, 13d	(1,594,543,247)	(1,012,367,748)	Amlil Share for Receiving Unrestricted Infaq Fund
		11,188,435,028	7,086,574,237	
Jumlah Penerimaan Infaq/Shodaqoh		26,105,640,244	33,848,191,143	Total Incoming Infaq/Shodaqoh Funds
Penyaluran				Expended Resources
Infraq Terikat				Restricted Infaq/Muqayyadah
Program Kemanusiaan	3b, 12b, 14b	9,776,842,155	5,782,284,465	Humanity Program
Program Pendidikan	3b, 12b, 14b	862,678,100	2,192,064,974	Education Program
Program Kesehatan	3b, 12b, 14b	1,223,932,099	1,826,714,782	Health Program
Program Ekonomi	3b, 12b, 14b	1,516,925,677	337,597,250	Economic Program
Program Dunia Islam	3b, 12b, 14b	316,471,808	5,689,775	Islamic World Program
Program Rehabilitasi	3b, 12b, 14b	4,373,829,939	4,868,964,875	Rehabilitation Program
Program Dakwah	3b, 12b, 14b	2,506,749,671	1,524,516,066	Dakwah Program
Program Qurban	3b, 12b, 14b	2,527,527,738	2,538,813,294	Qurban Program
		23,104,957,187	19,076,665,481	
Infraq Tidak Terikat				Unrestricted Infaq
Penyaluran Infaq Umum	3b, 12d, 14d	13,347,996,905	5,396,147,128	General Infaq Expenditure
		13,347,996,905	5,396,147,128	
Jumlah Penyaluran Infaq		36,452,954,091	24,472,812,609	Total Expended Resources
Surplus/Defisit		(10,347,313,847)	9,375,378,535	Surplus/Defisit
Saldo Awal		20,065,092,048	10,689,713,513	Beginning Balance of Fund
Saldo Akhir		9,717,778,201	20,065,092,048	Ending Balance of Fund

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA
INITIATIVE ZAKAT INDONESIA FOUNDATION

LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
Dinyatakan Dalam Rupiah

STATEMENT OF FUND CHANGES
For The Year Ended December 31, 2019 and 2018
Expressed in Rupiah

	Catatan Nota	2019	2018	
DANA FASUM & FASOS				PUBLIC FACILITIES FUND
Penerimaan				Receiving Fund
Penerimaan Dana Fasilitas umum	3c, 12c, 13c	20,615,887	72,518,829	Receiving Public Facilities Fund
Penerimaan Bunga Bank Konvensional	3c, 12c, 13c	143,193,144	90,556,527	Receiving of Bank Interest
Jumlah Penerimaan Dana Fasum & Fasos		163,809,031	163,075,356	Total Receiving Public Facilities Fund
Penyaluran				Expended Resources
Penyaluran dana fasilitas umum	3c, 12c, 13c	85,811,200	135,783,500	Public Facilities Expenditure
Jumlah Penyaluran		85,811,200	135,783,500	Total Expenditure Program
Surplus/Defisit		77,997,831	27,291,856	Surplus/Deficit
Saldo Awal		490,788,720	463,496,864	Beginning Balance of Fund
Saldo Akhir		568,786,551	490,788,720	Ending Balance of Fund

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA
INITIATIVE ZAKAT INDONESIA FOUNDATION

LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018

Dinyatakan Dalam Rupiah

STATEMENT OF FUND CHANGES

For The Year Ended December 31, 2019 and 2018

Expressed in Rupiah

	Catatan Notes	2019	2018	
DANA PENGELOLA				MANAGEMENT FUND
Penerimaan				Receiving Fund
Penerimaan Usaha				Receiving Resources Fund from
Dari Zakat	12a	7,601,968,198	6,421,060,719	Zakat
Dari Infaq Terikat	12b	1,906,134,107	3,540,252,751	Restricted Infaq
Dari Infaq Tidak Terikat	12c	1,594,543,247	1,012,367,748	Unrestricted Infaq
Jumlah penerimaan usaha		<u>11,102,645,552</u>	<u>10,973,681,218</u>	Subtotal Receiving Fund
Penerimaan diluar Usaha				Receiving Resources Fund from
Pendapatan lain-lain	12e, 13e	310,284,401	479,261,407	Others Income
Jumlah penerimaan diluar usaha		<u>310,284,401</u>	<u>479,261,407</u>	Subtotal Receiving Fund
Jumlah penerimaan		<u>11,412,929,953</u>	<u>11,452,942,625</u>	Total Receiving Fund
Penyaluran				Expended Resources
Biaya Pegawai	12e, 14e	6,915,667,473	6,374,803,139	Personnel Expenditure
Biaya Umum dan Administrasi	12e, 14e	4,994,993,634	4,788,022,738	General and Administration Exp
Biaya Penyusutan Aset tetap	12e, 14e	302,202,619	124,563,565	Fix Assets Depreciation Expenses
Jumlah penyaluran		<u>12,212,863,726</u>	<u>11,287,389,442</u>	Total Expenditure
Surplus (Defisit)		<u>(799,933,774)</u>	<u>165,553,183</u>	Surplus/Defisit
Saldo Awal		<u>2,270,676,641</u>	<u>2,105,123,458</u>	Beginning Balance of Fund
Saldo Akhir		<u>1,470,742,867</u>	<u>2,270,676,641</u>	Ending Balance of Fund

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA
INITIATIVE ZAKAT INDONESIA FOUNDATION**

**LAPORAN ASET KELOLAAN / STATEMENTS OF MANAGED ASSETS
Per 31 Desember 2019 dan 2018 / As Of 31 Desember, 2019 and 2018
Dinyatakan Dalam Rupiah / Expressed in Rupiah**

2019							2019
Keterangan	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deducted	Penyediaan/ Allowance	Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Allowance	Saldo Akhir/ Ending Balance	Details
Aset Tidak Lancar							Managed Fix Assets
Kelolaan Zakat							Zakah
Tanah	-	-	-	-	-	-	Lands
Bangunan	-	1,258,733,586	-	-	-	1,258,733,586	Buildings
Kendaraan	2,949,666,319	1,094,550,000	-	855,817,303	1,541,583,329	3,186,399,017	Vehicles
Peralatan	343,312,983	477,464,000	-	90,892,733	144,220,750	729,884,250	Equipment
Sub Total	3,292,979,302	2,830,747,586	-	946,710,036	1,685,804,079	5,177,016,853	Sub Total
Infra							Infra
Tanah	-	-	-	-	-	-	Lands
Bangunan	-	863,813,000	-	57,587,533	57,587,533	806,225,467	Buildings
Kendaraan	302,393,094	57,350,000	-	106,330,230	297,786,286	253,412,664	Vehicles
Peralatan	239,002,673	266,700,496	-	101,332,264	191,170,390	404,370,905	Equipment
Sub Total	541,395,767	1,187,863,496	-	265,250,027	546,546,209	1,464,009,236	Sub Total
Total	3,834,375,069	4,018,611,082	-	1,211,960,063	2,232,350,289	6,641,025,088	Total
2018							2018
Keterangan	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deducted	Penyediaan/ Allowance	Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Allowance	Saldo Akhir/ Ending Balance	Details
Aset Tidak Lancar							Managed Fix Assets
Kelolaan Zakat							Zakah
Tanah	-	-	-	-	-	-	Lands
Bangunan	-	-	-	-	-	-	Buildings
Kendaraan	2,092,430,288	1,410,450,000	100,000	553,113,969	685,766,027	2,949,666,319	Vehicles
Peralatan	44,245,500	348,276,000	-	49,208,517	53,328,017	343,312,983	Equipment
Sub Total	2,136,675,788	1,758,726,000	100,000	602,322,486	739,094,044	3,292,979,302	Sub Total
Infra							Infra
Tanah	-	-	-	-	-	-	Lands
Bangunan	-	-	-	-	-	-	Buildings
Kendaraan	370,069,574	30,125,000	-	97,801,480	191,458,056	302,393,094	Vehicles
Peralatan	239,770,769	60,280,674	-	61,048,770	89,838,126	239,002,673	Equipment
Sub Total	609,840,343	90,405,674	-	158,850,250	281,296,182	541,395,767	Sub Total
Total	2,746,516,131	1,849,131,674	100,000	761,172,736	1,020,390,226	3,834,375,069	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan

YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA
INITIATIVE ZAKAT INDONESIA FOUNDATION

LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
Dinyatakan Dalam Rupiah

STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2019 and 2018
Expressed in Rupiah

	Catatan Notes	2019	2018	
ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Dana Terikat	13a,b,c	77,813,585,098	81,890,926,970	Receipts From Restricted Fund
Penerimaan Dana Tidak Terikat	13d,e	13,093,262,676	8,578,203,393	Receipts From Unrestricted Fund
Penerimaan Piutang Karyawan	5	470,457,895	317,452,928	Receipt From Employees Receivable
Penerimaan Piutang Pihak Ketiga	5	32,500,000	261,857,600	Receipt From Third Parties Receivable
Penyukuran Untuk Program	14a,b,c,d	(96,995,567,259)	(78,521,389,350)	Payments For Program
Penyukuran Operasional	14e	(11,909,727,774)	(11,840,714,756)	Payments For Operating Expenses
Penyukuran Piutang Kepada Karyawan	5	(465,693,060)	(254,543,000)	Payments For Employees Receivable
Penyukuran Piutang Kepada Pihak Ketiga	5	(20,000,000)	(40,795,000)	Payments For Third Parties Receivable
Arus Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi		(17,881,182,423)	390,898,774	Net Cash Flows Provided from Operating Activities
ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	10	(840,667,947)	(684,326,100)	Acquisition of Fixed Assets
Penjualan Aset Tetap	10	-	-	Resale of Fixed Assets
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(840,667,947)	(684,326,100)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Hutang	11	177,945,003	243,815,846	Acceptance of Debt
Pembayaran Hutang	11	(235,096,000)	(217,047,500)	Payment of Debt
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan		(57,150,997)	26,768,346	Net Cash Flows Financing Activities
Kenakan Bersih Kas dan Setara Kas		(18,879,001,367)	(288,680,860)	Net Increase in Cash and Cash Eqv
Kas dan Setara Kas Awal Periode		31,604,452,497	31,871,023,478	Cash and Cash Equivalents at The Beg of The Year
Kas dan Setara Kas Akhir Periode		12,725,451,130	31,604,462,487	Cash and Cash Equivalents at The End of The Year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**

**NPWP :71.552.298.3-005.000
YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA**

**JL. RAYA CONDET DE NO.54 RT.001 RW.003
KEL.BATU AMPAR KEC.KRAMAT JATI
JAKARTA TIMUR DKI JAKARTA**

KPP PRATAMA JAKARTA KRAMAT JATI

Bukti NPWP IZI



BPTSP-007735.5

**SATUAN PELAKSANA PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KECAMATAN KRAMAT JATI**

SURAT IZIN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL

YAYASAN ORGANISASI / PERKUMPULAN SOSIAL

NOMOR : 035/10.2/31.75.04/-1.848/2015

Berdasarkan Peraturan Gubernur No. 57 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu diberikan kepada:

Nama Yayasan/Organisasi : YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA
Nama Ketua : WILDHAN DEWAYANA, ST. M.Si
Alamat : Jl. Raya Condet No. 54 DE RT 001 RW 003 Kel. Batu Ampar Kec. Kramat Jati Jakarta Timur 13520
Jenis Kegiatan : SOSIAL KEMANUSIAAN
Masa Berlaku : 18 Februari 2020
Dengan Ketetapan

1. Dalam melaksanakan kegiatan, Yayasan/Organisasi/Perkumpulan Sosial wajib mentaati peraturan Perundang-undangan yang berlaku, tidak melanggar ketertiban umum dan memberikan laporan secara berkala kepada PTSP Kecamatan Kramat Jati.
2. Setiap perubahan susunan pengurus, program kerja, dan perluasan lingkup wilayah kerja harus dilaporkan kepada PTSP Kecamatan Kramat Jati.
3. Masa berlaku Izin Lembaga Kesejahteraan Sosial adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal ditetapkan dan Yayasan/Organisasi/Perkumpulan Sosial yang bersangkutan diwajibkan memperbaruinya apabila masa berlaku telah berakhir.
4. Izin ini diberikan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam menetapkan, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Dikeluarkan di : JAKARTA
Pada Tanggal : 18 Februari 2015

**KETUA SEKSI SATUAN PELAKSANA
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KECAMATAN KRAMAT JATI**



[Signature]

**Drs. RUSYADI S
NIP. 196605031994121003**



KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 423 TAHUN 2015
TENTANG
PEMBERIAN IZIN KEPADA YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA
SEBAGAI LEMBAGA AMIL ZAKAT SKALA NASIONAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa Lembaga Amil Zakat yang dibentuk masyarakat dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, perlu mendapat izin;
- b. bahwa Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia telah memenuhi syarat sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Agama tentang Pemberian Izin kepada Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5255);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2010 tentang Zakat Atau Sumbangan Keagamaan yang Sifatnya Wajib yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 98, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5148);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5508);
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 592) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 348);

2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-1840/Un.10.4/K/PP.00.9/06/2020
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

Semarang, 29 Juni , 2020

Kepada Yth.
Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Arfiyanto
NIM : 1601036090
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Lembaga Zakat IZI Kota Semarang
Judul Skripsi : "Efektifitas Metode Fundraising dalam Peningkatan Perolehan
dana ZIS di Lembaga IZI Semarang".

Bermaksud melakukan pra riset penggalan data di Lembaga Zakat IZI Kota Semarang
Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan
kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha



SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

2020/12/23 09:53

No. HP : 085228907243 (Arfi)



INISIATIF
ZAKAT
INDONESIA

LAZNAS INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI)

DISPOSISI SURAT

No. Revisi : 00

000399

Surat Dari	Agungta 20/11/20	Jenis Surat*)	Masuk / Keluar
Tgl. Surat	29 Juni 2020	Sifat Surat*)	Penting / Biasa / Rahasia
No. Surat	190/16.17/APP/0014	Tgl. Terima	27/6/2020
Perihal / Ringkasan Surat :		No. Agenda	

Perihal / Ringkasan Surat :
Membantu D. Jella

Catatan Tindak Lanjut

Diteruskan kepada :	Dengan Hormat, harap :
1.	242
2.	dibantu
3.	D. Jella
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	Jadwal Penyelesaian (Hari/Tanggal/Jam) :
9.	
10.	

Jakarta, 24/6/20

Nama :
Jabatan :

Keterangan : *) Lingkari yang sesuai

Lembar 1 (Asli) Untuk Arsip Divisi LP dan copy distribusi
Lembar 2 (Copy) Untuk Penerima Surat/Pemberi Disposisi



SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

No. 64MP AI QUAD CAMERA
Shot by Arfi 08728901743 (Arfi)

ESIA
RANG

walisongo.ac.id

Juni, 2020

g menerangkan

atan Perolehan

Kota Semarang

untuk melakukan

saha

2020/12/23 09:52